

**TRANSAKSI JUAL BELI SAGU BASAH DARI PRODUSEN
KE PT. MAYORA (STUDI KASUS USAHA AGUSSALIM DI
DESA MAPPEDECENG, KECAMATAN MAPPEDECENG,
KABUPATEN LUWU UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2021

**TRANSAKSI JUAL BELI SAGU BASAH DARI PRODUSEN
KE PT. MAYORA (STUDI KASUS USAHA AGUSSALIM DI
DESA MAPPEDECENG, KECAMATAN MAPPEDECENG,
KABUPATEN LUWU UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo



Pembimbing :

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mustika
Nim : 17 0403 0149
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Palopo, 15 November 2021

Membuat pernyataan


Mustika
17 0403 0149

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Transaksi Jual Beli Sagu Basah dari Produsen Ke PT. Mayora (Studi Kasus Usaha Agassalim di Desa Meppedeceng di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara)* yang ditulis oleh Mustika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0149, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunafasahkan pada hari Jumat, tanggal 1 Oktober 2021 Miladiyah bertepatan dengan 24 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Oktober 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Fasiha, S.EI, M.EI | Koran Sidang | () |
| 2. Muznyannah Jabani, ST, M.M | Penguji I | () |
| 3. Edi Indri Setiawan, SE, M.M | Penguji II | () |
| 4. Nurdin Baljo, S.PE, M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah


Dr. H. Husein M. M.M.
NIP 19610208 199403 2 001


Muznyannah Jabani, ST, M.M
NIP 19750104 200501 2 00

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke Pt. Mayora (Studi Kasus Usaha Agussalim Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara).” Setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Muzayyanah Jabani, ST., MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani, ST., MM. selaku penguji I yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Edi Indra Setiawan, SE., MM. selaku penguji I yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nurdin Batjo. S.Pt.,M.M selaku Dosen Penasehat Akademik
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. H. Madehang , S.Ag., M.Pd, selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Diman dan ibunda Muriati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Pak Agus salim yang memiliki pabrik sagu beserta karyawan-karyawan, yang telah memberikaan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.

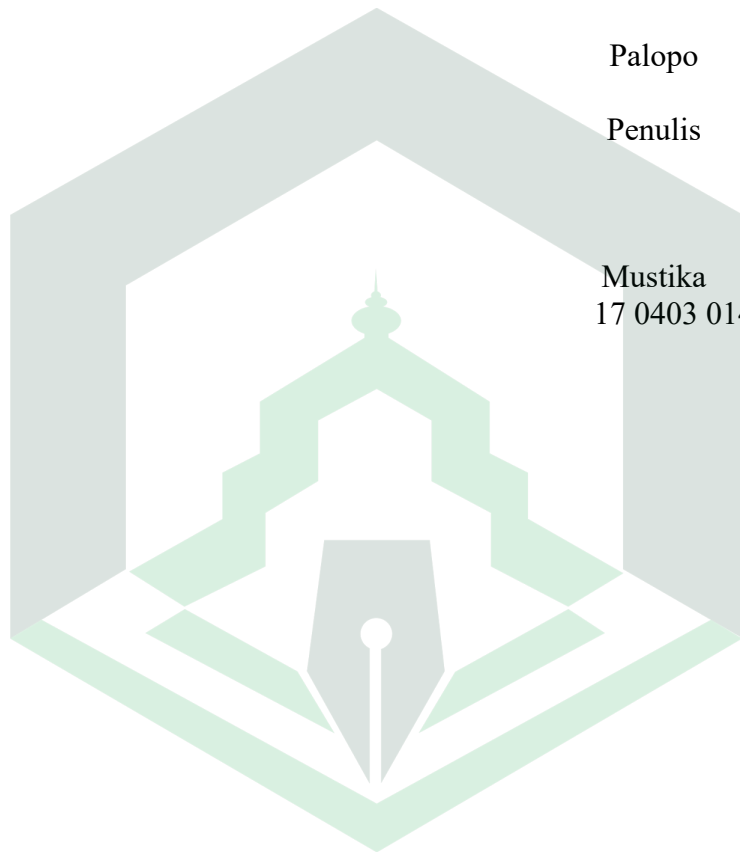
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas MBS D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo

Penulis

Mustika
17 0403 0149



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta `ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w = wafat tahun
Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-'Imran/3:4
HR =Hadis..Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR KUTIFAN AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
Tabel 1.1 Penelitian Yang Terdahulu 07.....	xvii
DAFTAR GAMBAR /BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. PENELITIAN TERDAHULU	7
B. Landasan Teori	13
1 Sagu.....	13
2 Transaksi jual beli.....	27
3 Penetapan harga	31
4 Prinsipal (pabrikan)	35
5 Mekanisme supplier ke pabrikan.....	40

6	Teori dan konsep pengambilan keputusan.....	50
7	kerangka pikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN		56
A.	Jenis penelitian	56
B.	Waktu dan Lokasi penelitian	57
C.	Definisi istilah	57
D.	Sumber data.....	59
1.	Primer.....	59
2.	Sekunder	60
E.	Sumber informasi.....	60
F.	Teknik pengumpulan data	61
1.	Teknik observasi non-pertisipan	61
2.	Wawancara (interview).....	61
3.	Dokumentasi.....	62
G.	Keabsahan Data	62
1.	Uji kredibilitas	62
H.	Teknik analisis data	64
1.	Reduksi data.....	65
2.	Penyajian data.....	65
3.	Kesimpulan.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		67
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	67
1.	Kondisi Geografis Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara	67
2.	Profil pabrik sugu agussalim.....	68
3.	Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Sagu Agussalim	69
4.	Visi Dan Misi.....	70
5.	Struktur Organisasi.....	71
4.	Produksi sugu basah pada usaha sugu Agussalim.....	72
5.	Penetapan Harga Sagu Basah Agussalim Ke PT. Mayora	81

6. Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora	83
B. Pembahasan.....	87
1. Produksi sagu basah pada usaha sagu Agussalim.....	87
2. Penetapan Harga Sagu Basah Agussalim Ke PT. Mayora	92
3. Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN- LAMPIRAN	112



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIFAN AYAT

Kutifan ayat 1 QS al Jumu'ah/62:10.....	03
Kutifan ayat 2 QS al Maidah/5: 1	32



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang akad atau perjanjian	32
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Terdahulu.....	07
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR /BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	55
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	71
Gambar 2.3 Produksi Sagu.....	87
Gambar 2.4 Penetapan Harga.....	92
Gambar 2.5 Mekanisme Transaksi	94



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	112
Lampiran 2 Dokumentasi.....	114



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mustika, 2021. *“Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke Pt. Mayora (Studi Kasus Usaha Agussalim Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nurdin Batjo. S.Pt.,M.M.

Skripsi ini membahas tentang Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke Pt. Mayora (Studi Kasus Usaha Agussalim Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara).” Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui sistem produksi usaha bisnis sagu Agussalim; Untuk mengetahui bagaimana bisnis sagu Agussalim sebagai supplier PT.Mayora. jenis penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, interview, yang bersumber dari data primer, sekunder dan dokumentasi. Teknik analisi data dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Sistem produksi bisnis sagu Agussalim dilakukan melalui 4 tahap, yang pertama pemilihan tempat untuk pengambilan sagu, yang kedua mekanisme memanen pohon sagu, yang ketiga produksi sagu secara modern dan yang keempat hasil produksi sagu. Dengan tahap ini pak Agussalim dapat menghasilkan sagu yang baik dan dapat memenuhi permintaan konsumen terutama PT.Mayora. Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora , menggunakan 4 tahap yang pertama kerja sama PT. Mayora dengan produsen, permintaan sagu PT. Mayora, Mekanisme sagu ke tangan PT. Mayora dan sistem pembayaran dan sistem pembayaran disini dilakukan melalui orang ketiga yang mengirim langsung ke pak Agussalim secara tunai.

Kata kunci : Transaksi, Sagu, PT. Mayora.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sagu merupakan habitat pohon yang hidup serumpun dengan ciri fisiknya yaitu akar serabut dan ketinggian rata-rata 23 meter yang mengandung pati atau tepung sagu. Tanaman sagu ini salah satu tumbuhan dari palmae wilayah tropic basah. Secara ekologi, sagu tumbuh pada daerah rawa-rawa air tawar atau daerah rawa bergambut, daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air, atau hutan-hutan rawa. Habitat tumbuh sagu ducirikan oleh sifat tanah, iklim, mikro iklim, dan spesies vegetasi dalam habitat.¹

Indonesia memiliki areal hutan sagu terluas serta diversitas genetik terbesar didunia. Daerah yang diyakini sebagai pusat asal sagu adalah sekitar danau sentani, kabupaten jayapura, papua. Di tempat tersebut terdapat keragaman plasma nutfah sagu yang paling tinggi dengan total areal sekitar 1,2 juta ha. Namun demikian perhatian pemerintah Indonesia terhadap perkembangan tanaman sagu masih sangat kurang, hal ini ditandai dengan perkembangan data luas tanaman sagu yang belum diketahui secara pasti. Data sagu di Indonesia adalah 4.1833 juta hektat. Sedangkan produktivitas

¹Rahmawati, “ *Morfologi Tanaman Sagu*” Kamis, 30 Juli 2020, <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/bahan-bakar-nabati/sagu.pdf>. 11 September 2021.

sagu per pohon, potensi sagu di Indonesia diperkirakan sekitar 5 juta ton per tahun.²

Kabupaten Luwu Utara adalah pusat produksi sagu di Sulawesi Selatan dengan luas 1.759 Ha/1.388 ton produksi tepung sagu. Kabupaten Luwu Utara juga merupakan salah satu kabupaten yang merupakan pusat pengembangan dan produksi sagu. Kondisi iklim dan kandungan unsur tanah sangat cocok untuk tanaman sagu.³

Kecamatan Mappedeceng merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya menanam dan berproduksi dari memperjualbelikan bahan baku setengah jadi (sagu) maupun yang sudah diolah menjadi kapurung. Salah satu pabrik sagu agussalim yang telah berdiri di daerah kecamatan Mappedeceng kabupaten luwu utara yang menjadi pusat atau tempat masyarakat untuk membeli sagu. Pabrik pak Agussalim yang berada di desa mappideceng kecamatan Mappedeceng belum memiliki nama tetapi biasanya di panggil pabrik sagu pak agussalim, tentunya menaruh harapan kepada masyarakat secara umum dan khususnya PT. Mayora yang kini menjadikan pak Agussalim sebagai supplier diperusahaannya. Sagu yang diproduksi oleh pak Agussalim tergantung dari pohon sagu yang didapat dari perkebunan sagu itu sendiri, Dalam perindustriannya lumayan memadai sehingga bisa

² Arif Dwi Santoso, "Potensi Dan Kendala Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan, Pangan, Energy Dan Kelestarian Lingkungan Di Indonesia" *Jurnal Pusat Teknologi Lingkungan*, vol. 10, no.22 (2017), hal. 53

³ Dharma Fidyansari Dan Fitriyanti " Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Di Kabupaten Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara" *Jurnal Pertanian Nerkelanjutan*, vol 7 No. (3 oktober 2019) :203

memproduksi dalam perharinya kurang dari 100 karung pati sagu, dari hasil produksi pak Agussalim menyediakan sagu untuk permintaan PT.Mayor.

Supplier merupakan suatu perusahaan dan individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Untuk membuat keputusan dalam membeli hal-hal tersebut diperlukan pemilihan supplier yang berkualitas. Suatu perusahaan akan mencari supplier yang bermutu dan efesiansinya dapat dipertahankan, karena perkembangan dalam “supplier” dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pelaksanaan pemasaran suatu perusahaan.⁴ Seorang supplier /pemasok jika ingin pertahankan konsumen maka perlu memperhatikan yang mananya kualitas suatu produk dimana jika kualitas suatu produk baik maka akan menarik dan menimbulkan yang nama kepuasan terhadap pelanggan. Dimana Kualitas suatu produk dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku dari pemasok. Untuk menjaga agar apa yang diinginkan oleh sebuah perusahaan terhadap pemasok dengan kinerja kualitas bahan baku yang baik, maka perusahaan harus menetapkan standar dari kinerja kualitas pemasok dan mengevaluasinya.⁵

Leni Ayu Risma, La Hatani Dan Agustinus Tangalayuk “impelentasi supply chain management pada kelompok usaha sagu meambo food dikelurahan mata kota kendari” dari hasil penelitiannya yang dilakukan yaitu manajemen rantai pasok berperan penting sebagai salah satu upaya untuk

⁴ Achmad bagus zunaidi “Pemilihan supplier gula dengan pendekatan fuzzy AHP pada UD. Agung jaya di kecamatan bungah gresik” (2019) :6

⁵ Khamaludin Dan Mohammad Hafidh Diwiryra “Evaluasi Kinerja Kualitas Pemasok Bahan Baku Di PT.X Menggunakan Peta Kendali Dan Analisis Kemampuan Proses” Unistek vol. 7 no. (2 agustus 2020):98

memenuhi kebutuhan pelanggan, karena pada dasarnya manajemen rantai pasok memperhatikan bagaimana proses barang hingga dapat sampai ketangan konsumen dengan memperhatikan kualitas barang, seperti daya tahan, keutuhan barang dan waktu respon pemesanan.⁶

Dari latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk menguji sagu sagu basah Agussalim yang dimana telah melakukan kerja sama dengan PT. Mayora, apakah pemenuhan permintaan sagu basah PT. Mayora sudah terpenuhi atau kah belum. Maka dari itu penulis mengambil judul “. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al jumu’ah , ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ١٠ }

Penerjemahan : “ Apabila telah dilaksanakan shalat, maka bertebarlah kamu dibumi : carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.⁷

Dari ayat diatas mengajarkan kita bahwa jika seseorang ingin mencari rezeki maka hendaklah beribadah terlebih dahulu. dan selalu mengingat kepada Allah SWT agar apapun yang kita kerjakan baik itu pengusaha maupun pekerjaan lainnya selalu mendapat keberkahan (keuntungan) dari Allah SWT.

⁶ Leni Ayu Risma, La Hatani, Dan Agustinus Tangalayuk “*Impelentasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food Dikelurahan Mata Kota Kendari*”ISSN: 2685-5151.vol 12,no.1 (januari 2020) :26

⁷ AL-Qur’an online, <https://quran-id.com> . 20 Mei 2021

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang timbul yang akan diteliti oleh peneliti perlu dibatasi maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana sistem produksi usaha bisnis sagu agussalim sebagai supplier PT. Mayora. Dan bagaimana transaksi produsen ke PT. Mayora.

C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah merupakan hal yang terpenting. Dari paparan latar belakang dan akan menjadi dasar penelitian selanjutnya adalah :

- a. Bagaimana usaha sagu Agussalim dalam memproduksi sagu basah?
- b. Bagaimana penetapan harga sagu basah Agussalim ke PT. Mayora?
- c. Bagaimana mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha sagu Agussalim dalam memproduksi basah
- b. Untuk mengetahui penetapan harga sagu basah Agussalim ke PT. Mayora
- c. Untuk mengetahui mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan dan

menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bisnis sagu, cara memproduksi sagu, dan terutama manfaat pohon sagu maupun sagu itu sendiri yang dimana pohon sagu dapat dimanfaatkan dari berbagai hal (contoh dari buah sampai ampas sagu)

b. Bagi penelitian lanjutan

Sebagai wawasan yang baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap bisnis sagu atau pemanfaatan sagu maupun supplier dan pabrikan.

c. Kajian praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu pengusaha sagu dalam menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhan pelanggan agar terpenuhinya kepuasan pelanggan atau sebagai bahan masukan bagi pihak owner dan manejer pabrik dalam memproduksi khususnya pada pabrik tepung sagu pak Agussalim yang bertempat di desa mappideceng kec.Masamba,kabupataen luwuutara

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan peneliti ini, penelitian terdahulu yang relevan yang dibutuhkan untuk membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian relevan juga dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang diteliti nanti.

Table 1.1 penelian yang relevan

No	Dimensi penelitian					
1	Nama peneliti Perdana Riski	Tema penelitian Pelaksanaan perjanjian jual beli TBS kelapa sawit antara supplier dengan PT. bina pratama sakato jaya kiliran jao di kabupaten sijunjung	Metode & teknik penelitian M: pendek atan yuridis empiris .	Kasus & Lokasi K: PT. bina pratama sakato kabupaten sijunjung	Hasil penelitian supplier dengan PT. bina pratama jaya dimana pihak penjual tidak mel akukan kewajiban sebagaimana tela h diperjanjikan. Sehingga solusi yang ditempuh oleh para pihak dalam penyelesaian wanprestasi adalah diadakannya pertemuan dan dilakukan negosiasi anatar Pt bina pratama	Perbedaan penelitian mustika kelapa sawit, PT.bina pratama sakato jaya kiliran jao, kabupaten sijunjung sedangkan sago, PT. mayora dan desa mappidecen g

					sakato jaya dengan supplier. ⁸	
2	Ilma Milatun Nafiah (2019)	Transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual dipasar tradisional menurut Fiqih muamalah (studi kasus dipasar kesambe kecamatan kesambe kabupaten blitar)	M: jenis penelitian lapangan T: Kualitas	K: pasar kesambe L:kecamatan kesambe kabupaten blitar	Praktek penjualan oleh supplier kepada penjual kesambe kecamatan kesambe kabupaten blitar adalah menggunakan pemesanan dan borongan, serta ada beberapa hak dan kewajiban dari penjual yang belum terpenuhi. Menurut fiqih muamalah masih ada beberapa syarat dan rukun yang belum terpenuhi ⁹	Menggunakan fiqih muamalah, objeknya sayuran, dan pasar kesambe sedangkan sagu dan PT. mayora
3	Dharma fidyansari dan Fitriyanti	Studi bisnis pengolahan tanaman sagu di kabupaten desa waelawi malangke barat kabupaten luwu utara.	M: Analisis kuantitatif T:deskriptif	K: tanama n sagu L: Desa Waelai malangke barat kabupaten lutra	Teknik pengolahan sagu di desa waelawi bersifat semi modern , proses pemotongn batang sagu masih tradisional sehingga pengolahan sagu masih lambat. Namun, dalam mengolah batang sagu menjadi sagu basah bersifat semi-mekanis.	analisis kuantitatif , dikabupaten desa waelawi malangke barat kabupaten luwu utara sedangkan kualitatif, desa mappideceng kecamatan Mppedeceng, kab.

⁸ Perdana Riski “ Pelaksanaan perjanjian jual beli TBS kelapa sawit antara supplier dengan PT bina pratama akato jaya kiliran jao di kabupaten sijunjung)” (2020) :1

⁹ Ilma Milatun Nafiah “Transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual di pasar tradisional menurut fiqih muamalah (studi kasus di pasar kesambe kecamatan kesambe kabupaten blitar).2019 :1

					Mengamati modal awal dan penghasilan perbulan dalam menjalankan bisnis ini dapat disimpulkan sangat layak bisnis ini untuk dijalankan. ¹⁰	Luwu utara
4	Surianti (2017)	Transaksi jual beli cengkeh sistem tender didesa salusana kecamatan larompong (perspektif ekonomi islam)	M: Kualitas if T: induktif dan dedukti f	K: cengkeh h sistem tender L:kecamatan larompong	Transaksi jual beli cengkeh dengan sistem tender terjadi di Desa salusana kecamatan larompong dari dua macam sistem tender yaitu tender buahnya belum jelas dan tender buahnya sudah jelas. ¹¹	Transaksi jual beli cengkeh, desa salusana, perspektif ekonomi islam.
5	Monica desiree	Kinerja supplier bahan baku produksi kaos pada PT caladi lima Sembilan (C59)	M: Metode Analityca l hierarchy process T: AHP	K: PT caladi lima sembilan (C59)	Prioritas kriteria selanjutnya secara berturut-turut yaitu harga, pengiriman, kualitas, layanan. perlu memperhatikan prioritas kriteria dan sub kriteria yang menjadi pertimbangan karena akan	Analitical hierarchy process (AHP) , produksi kertas, dan PT. caladi lima Sembilan sedangkan metode penelitian kualitatif, sugu dan

¹⁰Dharma Fidyansari Dan Fitriyanti “ Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Dikabupaten Desa Wae lawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” *jurnal pertanian berkelanjutan*, vol. 7, no.3 (oktober 2019) :206.
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/perbal/article/view/1416>

¹¹Surianti “ *Transaksi Jual Beli Cengkeh Sistem Tender Di Desa Salusana Kecamatan Larompong (Perspektif Ekonomi Islam)*”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017):69

					memudahkan untuk menentukan supplier yang paling optimal dan tepat sesuai kebutuhan perusahaan. ¹²	PT. mayora
6	Leni Ayu Risma, La Hatani, H.Muh. Taufik, dan Agustinus Tangalayuk	Implementasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food Di Kelurahan Mata Kota Kendari	M: kualitatif T: Analisis deskriptif	K: usaha sugu meambo food L: Kelurahan mata kendari	peningkatan efektifitas untuk meningkatkan kinerja usaha yang mendukung dan menunjang KU-SMF menjadi perusahaan yang lebih maju dibidang agroindustri terkhususnya pada pengolahan sugu ¹³	Analisis deskriptif kualitatif dan kendari sedangkan kualitatif didesa mappideceng, kec, Mappedeceng kabupaten luwu utara
7	Yuliani	Analisis pemilihan supplier bahan baku kertas dengan metode analytical hierarachy process menuju E-	M: Analytical hierarchy process T: AHP	K: PT .papertech indonesia diunit II L: magelang	Dalam memenuhi kebutuhan produksi, selama 12 hari perusahaan harus menyediakan bahan baku utama sebanyak 360.000 kg yang dipenuhi oleh empat supplier.	analytical hierarchy process sedangkan metode kuanlitatif

¹² Monica Desiree " Kinerja SupLplier Bahan Baku Produksi Kaos Pada PT. Caladi Lima Sembilan (C59)" (2017):1

¹³ Leni Ayu Risma, La Hatani, H,Muh. Taufik dan Agustinus Tangalayuk " Impelentasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food di Kelurahan Mata Kota Palopo" *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol.12, no.1 (januari 2020) :26, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/manajemen/article/download/10457/7339>

		supply chain managemen PT. papertech Indonesia diunit II			lain, timbul permasalahan berkaitan dengan belum optimalnya performa supplier yang mengakibatkan ketidaktepatan jumlah bahan baku yang dipasok perusahaan dan sering terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku. ¹⁴	
8	Syamsu I huda	Penentuan pemilihan supplier benang dengan menggunakan metode Fuzzy analiytic hierarchy process (Fahp) (studi kasus di CV.sarung indah sejahterah)	M: analytical hierarchy process T: Fahp	K: CV. Sarung indah sejahterah	terdapat empat kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan supplier di CV sarung indah sejahterah. Keempat kriteria tersebut adalah pengiriman, kualitas, pelayanan, dan harga. .	Benang, analytical hierarchy process (AHP) dan fuzzy set dan CV.sarung indah sejahterah sedangkan penelitian kualitatif, sagu dan PT mayora.
9	Hikma Dwi Saputro	implementasi analytic hierarchy proses dalam sistem pemelihan supplier (studi kasus : tokoh buah	M:Analytic hierarchy process T: AHP	K: tokoh buah arfa jaya L: Yogyakarta	Sistem ini menggunakan kriteria yang ditentukan oleh pengguna, yaitu kriteria harga, waktu pengiriman, dan jarak. Sehingga menghasilkan	supplier pengusaha buah dan Analytic hierarchy process sedangkan objek yang saya teliti yaitu

¹⁴ Yuliyani “ analisis pemilihan supplier bahan baku kertas dengan metode analytical hierarchy process manuju E-supply chain management PT. papertech Indonesia di unit II”(2019):2

		Arfa Jaya			daftar penilaian masing-masing supplier penyediaan buah yang dipilih.	kualitaif dan supplier pengusaha sagu. ¹⁵
10	Kiki Delfianti	Hukum jual beli sayuran dari supplier kepada penjual perspektif imam Nawawi (studi kasus di pasar harian kecamatan simpang kiri kota subulussalam).	M:Yuridis empiris T:penelitian pustaka	K: pasar harian L: kecamatan simpang kiri kota subulussalam	sayur yang dipesan supplier dalam keadaan tidak baik kualitasnya buruk. Dan supplier tidak mau mengganti sayur yang rusak sedangkan akad supplier mengatakan bahwa sayur dijual sayur bagus. Hukum jual beli sayuran yang dilakukan supplier kepada penjual di pasar harian kecamatan simpang kiri kota subulussalam mengandung unsur gharar menurut pendapat Imam Nawawi, gharar = haram. ¹⁶	Sayuran, menggunakan pendapat Imam Nawawi, Yuridis empiris dan penelitian pustaka, dipasar sedangkan sagu, kualitatif, dan desa mappidecen g.

IAIN PALOPO

¹⁵ Hikma Dwi Saputro "Implementasi Analytic Hierarchy Procces Dalam Sistem Pemeliharaan Supplier (Studi Kasus :Toko Buah Arfa Jaya) (2019) :1

¹⁶ Kiki Delfianti " Hukum jual beli sayuran dari supplier kepada penjual perspektif Imam Nawawi (studi kasus di pasar harian kecamatan simpang kiri kota subulussalam) 2019:72

B. Landasan Teori

1 Sagu

a. Pengertian sagu

Tanaman sagu diperkirakan berasal dari papua dan Maluku dan telah lama menyebar di Nusantara. Sagu merupakan salah satu jenis tumbuhan palem wilayah tropika basah. Jenis ini tumbuh baik pada daerah rawa air tawar, rawa gembut, daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air atau hutan-hutan rawa. Tanaman sagu juga dapat tumbuh pada berbagai kondisi hidrologi dari yang terendam sepanjang masa sampai ke lahan yang tidak terendam air.¹⁷

Sagu merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat paling potensial untuk menunjang program pengembangan sagu di Indonesia perlu didukung dengan teknologi menyangkut penyediaan benih sagu unggul, budidaya dan rehabilitas hamparan sagu, diversifikasi produk pangan dan non pangan. Untuk menjamin ketersediaan sagu benih sagu, maka perlu dipersiapkan kebun induk sebagai benih yang bersertifikat.¹⁸

Pohon sagu merupakan tanaman yang berkembang biak melalui tunas akar sehingga tumbuh berkelompok atau dengan bijinya . di Maluku dan Papua , pohon sagu tumbuh secara alami tanpa adanya budidaya. Batang sagu merupakan bagian terpenting dalam tanaman sagu adalah tempat

¹⁷ Yunus Monim, Frederik Luhulima dan Dwiana Wasgito pernomo " *Investarisasi dan karakterisasi jenis-jenis sagu (metroxyton spp) di distrik sentani tengah dan distrik sentani timur kabupaten jayapura provinsi papua*" jurnal Agrotek, vol. 5,No.6, (april 2017) :68 <http://journal.faperta.unipa.ac.id/index.php/agrotek/article/view/64>.

¹⁸ Balai peneliti tanaman palma (balit palma) " *calon sumber benih sagu diprovinsi Maluku*" Desember 10 2019. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/calon-sumber-benih-sagu-di-provinsi-maluku/> , 10 Mei 2021.

penyimpanan cadangan makanan (karbohidrat) yang dapat menghasilkan pati sagu. Batang sagu berbentuk silinder dan berdiameter 35-60 cm. Batang sagu terdiri dari lapisan kulit bagian luar batang yang keras sekitar 3-5cm. Secara makroskopis, struktur batang sagu dari arah luar terdiri dari sisa-sisa palepah daun, lapisan kulit luar tipis yang berwarna kemerah-merahan, lapisan kulit dalam yang keras padat dan berwarna coklat, lapisan serat dan empulur. Batang sagu mempunyai pusat lunak berwarna pale pink yang merupakan tempat terakumulasinya bagian besar pati. Pusat yang lunak (empulur) ini dilindungi oleh suatu lapisan kurang lebih 2 cm berupa serat-serat kulit kayu. Tanaman sagu tumbuh di daerah-daerah rawa berair tawar atau daerah yang bergambut dan daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air atau hutan-hutan rawa yang mengandung garam yang tidak terlalu tinggi.¹⁹

b. Zat kimia dalam sagu

Diversifikasi tanaman sagu dilatarbelakangi karena kurangnya diversifikasi pangan berbasis sagu dan ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras. Sagu disebut sebagai makanan pokok masyarakat bagian timur. Sagu adalah tepung yang diolah dan diproses dari pemrosesan teras batang sagu. Tanaman sagu adalah salah satu sumber karbohidrat, ini terjadi karena kandungan pati yang tinggi didalam teras batang maupun proses pemanennnya. Sagu merupakan bahan pangan yang memiliki peran penting didalam diversifikasi pangan. Didalam sagu

¹⁹ Dicky Bayuadi Saputro “ Perancangan Pengembangan Alat Pamarut Sagu (Sebagai Rekayasa Ulang Proses Bisnis Tepung Sagu)” (2017) : 20

terdapat rata-rata kandungan karbohidrat sebesar 94 gram, protein sebesar 0,2 gram, serat sebesar 0,5 gram kalsium sebesar 10 mg, zat besi sebesar 1,2 mg, dan lemak dalam jumlah yang sangat kecil. 100 gram sagu kering setara dengan 355 kalori²⁰

Keraginan dan pati sagu sangat penting perang sebagai penstabil (penstabil), pengental (pengental), pembentuk gel, pengemulsi dan lain-lain dalam pengolahan pangan maupun nonpangan. Sifat ini banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, obat-obatan, kosmetik, tekstil, kucing, pasta gigi dan industri lainnya. Keraginan secara luas digunakan dalam produk-produk pembentuk gel (agen pembentuk gel) dimana keraginan merupakan polygalactan sulfat yang tersusun atas 15 sampai 40% kandungan ester-sulfat dengan molekul massa relatif rata-rata di atas 100 kDa. Keraginan dibentuk oleh satuan berulang d-galaktosa dan 3,6 anhidro galaktosa yang berikatan dengan ikatan glikosidik. Pati sagu tersusun atas dua fraksi penting yaitu amilosa yang merupakan fraksi linier dan amilopektin yang merupakan fraksi cabang dengan kandungan amilopektin pati sagu adalah 73%, dimana amilopektin memiliki ikatan $\alpha(1,4)$ dan $\alpha(1,6)$ dengan struktur yang bercabang, memiliki sifat mudah mengembang dan membentuk koloid dalam air.²¹

Nilai kadar abu dan karbon terikat pada karbon aktif limbah serat sagu belum memenuhi SNI 06-3730-1995. Nilai masing-masing kadar air, abu,

²⁰ Stefanny Claudia Kaunang "Diversifikasi Sagu Sebagai Bahan Dasar Pengolahan Pangan Pengganti Beras" INA-Rxiv (2019) :1. [Http://osf.io/preprints/Inarxiv/Gc4z5](http://osf.io/preprints/Inarxiv/Gc4z5)

²¹ Adrianus Ow Kaya " Karakteristik Produk Gel Kombinasi keraginan dan pati" *Majalah Biam* vol.16, No.2 (2020) :1

zat mudah menguap dan karbon terikat tidak memenuhi standar. Nilai kadar air yang dihasilkan pada penelitian ini cukup rendah yaitu 6,77% molekul yang mudah mengikat air seperti selulosa dan hemiselulosa yang terdapat dalam serat sago jumlah semakin menurun. Hal ini terjadi seiring meningkatnya suhu operasi yang digunakan karena pada saat karbonisasi molekul-molekul yang semakin banyak terurai menjadi molekul yang sederhana. Tingginya suhu dan lamanya waktu karbonisasi memicu teroksidasinya sebagian besar zat volatile termasuk pula karbon dalam bentuk gas oksida. Abu tidak ikut teroksidasi karena bukan merupakan zat volatil. Serat sago mengandung gugus-gugus seperti $-NH_2$, $-OH$ yang dapat berikatan dengan ion logam membentuk senyawa kompleks. Hal ini menunjukkan ampas sago sangat mudah mengikat logam yang mempengaruhi kualitas kadar abu karbon aktif yang diperoleh. Pemakaian bahan kimia sebagai bahan pengaktif seringkali mengakibatkan pengotoran pada karbon aktif yang dihasilkan. Umumnya activator meninggalkan sisa-sisa yang tidak diinginkan, misalnya oksida yang tidak larut dalam air pada waktu pencucian. Kadar zat menguap memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan suhu aktivasi yang tinggi menyebabkan zat yang mudah menguap seperti CO_2 , CO , CH_4 dan H_2 terurai secara sempurna. Berbeda dengan karbon terikat yang memiliki kadar sebesar 54,21%. Rendahnya kadar karbon terikat sangat

mempengaruhi oleh tingginya kadar abu. Rendahnya kadar karbon terikat akan mempengaruhi luas permukaan karbon aktif.²²

c. **Potensi Pemanfaat sagu**

Produk pangan yang berpotensi mengakomodasi inpres tersebut adalah sagu. Sagu merupakan tanaman asli Indonesia yang mempunyai potensi besar sebagai penyuplai kebutuhan karbohidrat Indonesia sebagai pengganti beras. Potensinya yang besar juga berlaku sebagai sumber pakan ternak, sumber bahan pangan industri, dan sumber energi²³

Ketahanan pangan menjadi salah satu dari sebelas prioritas pembangunan nasional. Guna mendukung pencapaian ketahanan pangan tersebut, di kementerian pertanian dilaksanakan program yang disebut empat sukses pertanian, yang terdiri dari pencapaian swasembala lima komoditas pangan penting, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing komoditas pertanian, dan peningkatan kesejahteraan petani menuju ketahanan pangan Indonesia berkelanjutan 2025. Produk sagu memiliki potensi besar sebagai sumber pangan namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya minat masyarakat untuk

²² Nurmalasari , Afni Mulyasari, Risna, Surianti, dan Diana “ Analisis Proksimat Karbon Aktif Limbah Serat Sagu Teraktivitas KOH” Cokroaminoto Journal Of Chemical Science, Vol.2, No.1(2020) :19

²³ Arif Dwi Santoso “potensi dan kendala pengembangan sagu sebagai bahan pakan,pangan,energy dan kelestarian lingkungan di Indonesia” jurnal rekayasa lingkungan vol.10,No.2 (2018):51 .<http://103.224.137.161/index.php/JRL/article/download/2852/2406>.

mengolah sagu karena rendahnya kemampuan untuk menghasilkan sagu yang lebih untuk kebutuhan masyarakat lokal.²⁴

sagu memiliki manfaat yang sangat luas, seperti daun dan pelepah untuk bahan bangunan, serat batang untuk industri kertas, pati untuk produksi berbagai bahan makanan, industri kimia dan obat-obatan, serta ampas untuk pakan ternak, inti batang (empulur) adalah bagian yang paling banyak dimanfaatkan karena kandungan pati yang tinggi sehingga dapat diolah menjadi bahan baku berbagai industri pangan atau produk-produk turunannya.²⁵

Pemanfaatan sagu sangat bergantung pada potensi sumber daya sagu yang tersedia. Untuk itu upaya pemanfaatan sagu memerlukan suatu tindakan pengolahan yang baik, meliputi tindakan budidaya, pemanenan, social ekonomi, aspek teknologi serta pengolahan dan pemanfaatan tepung sagu²⁶

d. Jenis tanaman sagu yang dominan

Jenis-jenis sagu yang dominan terdapat atas 3 bagian yaitu:

- 1) Molat/roe (*metroxylon sagus rottbol*)

²⁴ Rahmawatin, Firmansyah, Asriyanti Syarif dan Sitti Arwati “ penyuluhan dan pelatihan olahan sagu menjadi produk brownies dan cookies pada tim penggerak PKK desa purwosari kecamatan tomoni timur kabupaten luwu timur. Vol.3,No.1 (februari 2020) :24. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php//tomaega/article/view/278>.

²⁵ Rospita Odorlina P. situmorang dan Alfonsus H. harianja “ Tingkat Preferensi Masyarakat mengelolah sagu di kabupaten Asahan, Serta Faktor-faktor yang Memengaruhinya” Jurnal penelitian social dan ekonomi kehutanan,vol.15,no.2(2018) :130.

²⁶ Yunus Monim, Frederik Luhulima dan Dwiana Wasgito pernomo “ *Invebtarisasi dan karakterisasi jenis-jenis sagu (metroxylon spp) di distrik sentani tengah dan distrik sentani timur kabupaten jayapura provinsi papua*” jurnal Agrotek, vol. 5,No.6, (april 2017) : 69

Tinggi batang sekitar 10-14 meter, tidak berduri, diameter sekitar 40-60 cm dan berat batang sekitar 1,2 ton atau lebih. Jenis sagu ini tidak berduri, ujung daun meruncing sehingga dapat melukai orang jika tersentuh. Panjang daun sekitar 7,40 meter yang tersusun atas 100-200 helai daun berwarna hijau dengan panjang berkisar antara 1,54-1,55 meter dan lebar 9 cm. bunganya biasanya bunga majemuk berwarna sawo matang kemerah-merahan. Empulurnya lunak dan berwarna putih, oleh karena itu acinya berwarna putih dan rasanya enak dan disukai penduduk. Berat empulur sekitar 18% dari berat batang dan kandungan acinya sekitar 18%. Setiap pohon dapat menghasilkan aci basah sekitar 800 kg atau sekitar 200 kg aci kering.²⁷

2) Tuni/Rungamanu (*metroxylon rumphii mertius*)

Jenis sagu tuni yaitu akar cenderung berwarna kecoklatan dengan panjang akar berkisar 50 cm sampai dengan 1,2 m. Tinggi batang berkisar 7-16 m dengan ketebalan pada kulit batang berkisar 2,5-3 cm. Daun cenderung berwarna hijau cerah dan diujung atau tepian daun terdapat duri-duri kecil ditiap helainya berkisar 1-1,5. Bunga majemuk (primer) (satu tungas) yang mnejulang dipucak (tunas). Buah cenderung berwarna coklat yang terdapat pada tiap tangkai buah yang terdiri dari 20-40 buah. Duri terdapat pada palepah tangkai berkisar antara 2-7 m dengan tiap palepah daun. Panjang palepah daun berkisaran 2-7,2 cm yang terdapat

²⁷ Robiatul Adawiyah dan Muhammad Arief Dirgantoro " Karakteristik Produksi Dan Pendapatan Pengolahan Sagu (*Metroxylon Spp.*) Pada Agreokologi Tanaman Sagu Yang Berbeda Dikota Kendari" *Jurnal berkala penelitian agronomi*, Vol.7, No.2 ,(2019) :132

pada tiap palepah daun memiliki kisaran daun antara 100-210 helain daun (tipe palepah) untuk ukuran sagu dewasa.²⁸

3) Rotan/ Rui (*Metroxylon micracanthum martius*)

Jenis sagu ini dicirikan dengan tinggi batang yang relatif lebih pendek yaitu, 7,20 meter, mengandung banyak serat, dan berwarna kemerah-merahan serta kandungan aci paling sedikit. Kandungan aci dalam empulur hanya sekitar 200 kg per pohon dan rasanya kurang enak.²⁹

e. **Produksi sagu**

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.³⁰ Produksi sagu merupakan proses kegiatan atau pengolahan dari pohon sagu menjadi sagu.

Produktivitas tepung sagu beragam, bergantung pada jenisnya. Satu batang sagu unggul dapat menghasilkan 200-400 kg tepung. Sagu asal sentani, Papua, memiliki kandungan karbohidrat 56-87% dan pati 81-84%. Produktivitas pati sagu kering dapat mencapai 25t/ha/tahun, lebih

²⁸ Faisal Lesilawang "Pola Penyebaran Dan Morfologi Jenis Sagu Tuni (*Metroxylon Rumphii Martius*) Dan Jenis Sagu Molat (*Metroxylon Rottbol*) Didesa Negeri Wailuankecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan" *IAIN AMBON* .(2020) :3

²⁹ Bungati , Siti Rosmaha dan Zainal Abidin " Pengolahan Dan Pemasaran Sagu Di Sulawesi Tenggara" *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi pertanian*, (2017) :421

³⁰ Effrida Manalu, Fricles ariwisanto Sianturi dan Mamed Rofendy Manalu " penerapan algoritma naïve bayes untuk memprediksi jumlah produksi barang berdasarkan data persediaan dan jumlah pemesanan pada CV. Papadan mama pastries" *jurnal mantik penusa*, p-ISSN 2088-3943 e-ISSN 2580-9741, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017) :18

tinggi dibandingkan lainnya contohnya pati ubi kayu 1,5 t/ha/tahun dan jagung 5,5 t/ha/tahun.³¹

Sagu merupakan bahan baku yang baik jika dipanen pada umur 7 sampai 10 tahun, yaitu saat ujung batang mulai membengkak, diikuti dengan relaksasi pelepah bunga dan pelepah daun di ujung mulai memendek. diameter 60-70 cm, tebal kulit luar 10 cm dan tebal batang berisi sagu 50-60 cm, ciri-ciri pohon sagu siap panen biasanya dapat dideteksi dengan perubahan yang terjadi pada daun, duri, pucuk dan batang.

- 1) Cara menentukan pohon sagu yang siap panen adalah sebagai berikut :
 - a) Tingkat Wela/ putus duri, yaitu suatu fase dimana sebagian duri pada pelepah daun telah lenyap. Kematangannya belum sempurna dan kandungan acinya masih rendah, tetapi dalam keadaan terpaksa pohon ini dapat di panen.
 - b) Tingkat meputih, ditandai dengan menguningnya pelepah daun, duri yang terdapat pada pelepah daun hampir seluruhnya lenyap, kecuali pada bagian pangkal pelepah masih tertinggal sedikit. Daun mudah yang berbentuk ukurannya semakin pendek dan kecil.
 - c) Tingkat meputih masa/masa jantung, yaitu fase dimana semua palepah daun telah menguning dan kuncup bunga mulai muncul.

³¹ Elmi Kamsiati, Heny Herawati Dan Ending Yuli Purwani “ Potensi Pengembangan Plastic Biodegradable Berbasis Pati Sagu Dan Ubikayu Di Indonesia” *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol.36, No.2 (Desember 2017) :70

- d) Tingkat siri buah, merupakan tingkat kematangan terakhir, dimasa kuncup bungan sagu telah mekar dan bercabang menyerupai tanduk rusa dan buahnya mulai berbentuk. Fase ini merupakan saat yang paling tetap untuk memanen sagu.³²
- 2) Komponen-komponen utama sistem alat pamarut
- a) Motor listrik merupakan sumber tenaga penggerak awal dari perancangan mesin ini. Motor listrik berkerja untuk memutar atau menggerakkan mata parut melalui perantara sabuk (V-belt)
 - b) Hopper (corong) merupakan bagian yang digunakan untuk memasukan bahan yang akan di parut dan sekaligus sebagai wadah parutan. Bagian ini berlangsung berhubungan dengan alat parut.
 - c) Pamarut adalah mata parut ini terbuat dari pipa besi, dimana di bagian permukaan sekeliling pipa diukir menjadi seperti paku-paku kecil yang sedemikian rupa sehingga dapat memarut bahan karena gesekan.
 - d) Saluran keluar hasil parut merupakan tempat keluarnya hasil pamarutan, dimana bagian ini diharapkan mampu dengan mudah menurunkan hasil parutan.
 - e) Rangka mesin merupakan bagian yang berfungsi untuk menopang seluruh komponen-komponen utama dari mesin pamarut.³³
- 3) Produksi sagu terbagi atas 2 bagian yaitu :

³² Prof.Dr.Ir.Barahima Abbas, M.Si , Ir. Rudy Johabis Kabes, M.Ec.Dev, et al “ *Feasibility Study Penerapan Hasil Riset Berbasis Sagu” Program Pascasarjana UNIPA*, (manokwari , 1 juli 2020): 52-53

³³ Joko Hardono “ *Rancangan Bangun mesin pamarut kelapa skala rumah tangga berukuran 1 kg per waktu parut 9 menit dengan menggunakan motor listrik 100 watt” jurnal teknik mesin*, Vol.1, No.1 (2017):5

a) Produksi sagu secara tradisional

Produksi sagu secara tradisional merupakan cara seorang pedagang dalam memproduksi sagu dengan alat seadannya.

- (1) Langkah-langkah dalam produksi sagu secara tradisional Proses pemilihan jenis sagu yang sudah siap atau layak untuk ditebang (yang sudah ada hasilnya)
- (2) Proses penebangan sagu, sebelum kita menebang pohon sagu kita harus memilih jenis sagu yang sudah tua atau sudah ada hasilnya
- (3) Terlebih dahulu membersihkan bagian bawah dari pohon agar kita bisa bebas menebang
- (4) Setelah sagu sudah rubuh kita mulai membersihkan kita mulai dengan mengupas kulit luar dari sagu.
- (5) Setelah selesai mengupas kulit bagian luarnya mulai dengan proses penokokan/ tokok
- (6) Mulai menghidupkan stopwatch dengan 3 menit pertama sampai selesai

(7) Setelah 3 menit pertama berakhir kita pindahkan hasilnya dan mulai tokok lagi sampai semuanya selesai dalam ketentuan yang di inginkan³⁴

(8) Setelah kita selesai memotong dan membagi-bagi, langsung membawanya ke tempat dimana mesin diletakkan dan memulai dengan proses pamarutan, dengan 3 menit pertama, kedua sampai seterusnya hingga selesai.

b) Produksi sagu secara modern (alat parut dengan menggunakan motor penggerak listrik)

Dari sistem kerjanya yaitu gerakan atau putaran yang dihasilkan oleh disalurkan melalui sistem transmisi pulley dan V-BELT sehingga dapat memutar silinder pamarut dan memarut empulur sagu yang diumpankan. Pengoperasian alat ini sangat sederhana yaitu dengan mengumpankan sehingga empulur batang sagu dapat terparut oleh silinder pamarut yang berputar. Proses ini dilakukan secara hati-hati dimana apabila empulur batang sagu yang sudah terparut tersisa kurang lebih 20 cm maka harus segera didorong dengan empulur sagu yang baru.³⁵

³⁴ Vina Natalia Van Harling " Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik" *Sosied*, ISSN: 2622-8866, Vol.1, No. 1 (2018) :6

³⁵ Reniana, Darma, dan Aceng Kurniawan " kajian proses pamarutan empulur sagu menggunakan alat parut sagu bertenaga manual dan motor bakar" *agritechnology*, ISSN: 2615-885X, Vol. 2, No.2 (2019) :73.

- 1) Keuntungan dan kerugian dari cara kerja tradisional dan menggunakan mesin
 - (a) Keuntungan dari kerja tradisional adalah pekerjaan bisa dilakukan dimana saja tidak membutuhkan listrik dan bahan bakar.
 - (b) Kerugian kerja tradisional yaitu membutuhkan waktu yang lama sehingga produksi lainnya juga lambat dan hasil produksi masih kasar.
- 2). Keuntungan dan kerugian kerja menggunakan mesin (metode modern)
 - (a) Keuntungan dari kerja menggunakan mesin (modern) adalah cara kerjanya cepat tidak membutuhkan waktu yang lama, hasil produksinya bagus dan halus, dengan waktu waktu yang singkat bisa memproduksi dengan jumlah yang banyak dan lebih mempermudah masyarakat dan lebih merasa puas dibanding kerja tradisional.
 - (b) Kerugian kerja menggunakan mesin (modern) yaitu proses produksi membutuhkan listrik atau bahan bakar sebagai tenaga utama untuk menghidupkan mesin dan menghasilkan polusi udara terhadap lingkungan sekitar.³⁶

³⁶Vina Natalia Van Harling “ Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik” *Sosced*, ISSN: 2622-8866, Vol.1, No. 1 (2018):8

f. Bisnis sagu

Dalam proses bisnis sagu bagian pamarutan adalah salah satu tahapan yang paling banyak mengkonsumsi tenaga dan waktu dalam proses pengolahan sagu. Menurut Haryanto dan Pangloli dalam jurnal *Vina Natali A Van Harling*. Kapasitas kerja rata-rata 2 orang pekerja hanya dapat menokoh 2,5 meter perhari. Peningkatan kapasitas pengolahan sagu ditingkatkan pelaku bisnis sagu tentu dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki teknik pengolahan pada tiap tahapan, terutama pada tahap penghancuran empulur dan ekstraksi karena dua tahap tersebutlah yang paling banyak memakan waktu dan tenaga dari seluruh tahapan sagu pengolahan sagu. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan alat-alat pengolahan sagu yang pada tiap tahapannya saling berkaitan sehingga mulai dari tahap penghancuran empulur sampai dengan tahap pengeringan pati dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dalam hal waktu dan tenaga untuk meningkatkan produktivitas.³⁷

Kegiatan usaha yang berorientasi bisnis, penyusunan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting. Harga pokok produksi dalam jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual, atau dengan kata lain harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk dijual. Sedangkan harga pokok penjualan memperhitungkan

³⁷ Dicki Bayuadi Saputro "Perancangan Dan Pengembangan Alat Pamarutan Sagu (Sebagai Rekayasa Ulang Proses Bisnis Tepung Sagu) (2017) :4

persediaan awal produksi jadi ditambah beban pokok produksi (harga pokok produksi) dan dikurangi dengan persediaan akhir produk. Harga pokok produksi adalah komponen dari harga pokok penjualan, sehingga untuk memperhitungkan besarnya harga pokok penjualan perlu diketahui besarnya harga pokok produksi .³⁸

2 Transaksi jual beli

a. Pengertian jual beli

Jual beli artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan yang lain). Dalam bahasa Arab jual beli dikenal dengan kata al-bai' yang berasal dari kata al-ba'u yang berarti diantara dua tangan apabila keduanya dibentang atau diulurkan. Jual beli disebutkan dengan mengulurkan, karena penjual dan pembeli saling mengulurkan tangannya untuk memberikan barangnya, sementara pembeli mengulurkan tanganya untuk memberikan harga kepada si penjual. Disamping itu, jual beli, dalam bahasa Arab mempunyai makna saling Makna saling menukar, karena penjual dan pembeli saling menukarkan barang dengan barang atau barang dengan harga. Jual beli juga bermakna saling member/mengganti (al-mu'awadhah), karena para penjual dan pembeli saling menukarkan dan menggantikan apa yang ada pada mereka, baik barang ataupun harga.³⁹

b. Rukun dan syarat jual beli

³⁸ Prof.Dr.Ir.Barahima Abbas, M.Si , Ir. Rudy Johabis Kabes, M.Ec.Dev, et al. *Feasibility Study Penerapan Hasil Riset Berbasis Sagu, Program Pascasarjana UNIPA*, manokwari (3 juli 2020) :68

³⁹ Dr. Imam Mawardi Rz., M.Ag, et al “ Seri Studi Islam : Pranata Social Didalam Islam” Megelang, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Cetakan Pertama, (2016):26

Rukun jual beli terbagi 3 bagian yaitu :

- 1) Kedua belah pihak yang berakal (aqidain)
- 2) Yang diakadkan (ma'qud'alaih)
- 3) Dan shighat (akad)

Sementara menurut Jumuhur ulama, syarat jual beli ada empat hal, yaitu :

- 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli)

Syarat orang yang berakad, adalah berakal, dan orang yang melakukan akad itu, adalah orang yang berbeda

- 2) Sighat (lafal ijab dan Kabul)

Syarat yang terkait dengan ijab Kabul adalah orang yang mengucapkan telah akil baliqh dan berakal, Kabul sesuai dengan ijab, dan ijab dan Kabul dilakukan dalam satu majlis.

- 3) Ada barang yang dibeli

Syarat yang diperjualbelikan, yaitu :

- a) Barang itu ada, atau tidak ada di tempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu
- b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia
- c) Milik seseorang
- d) Dapat diserahkan pada saat akad berlangsung, atau pada waktu yang telah disepakati bersama ketika akad berlangsung.⁴⁰

- 4) Ada nilai tukar pengganti barang

⁴⁰ Dr. Imam Mawardi Rz., M.Ag, et al "Seri Studi Islam : Pranata Social Didalam Islam" Megelang, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Cetakan Pertama, (2016):28

Nilai tukar barang merupakan salah satu unsure penting dalam jual beli. Ulama fikih membedakan nilai tukar kedalam dua hal, yaitu as-tsamn dan as-Si'r, As-tsamn adalah harga barang yang berlaku ditengah masyarakat sedangkan as-Sir adalah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sebelum diterima di pasar. Dengan demikian ada dua harga, yaitu harga antara pedagang dengan konsumen (harga jual pasar), karena harga yang memungkinkan untuk dipermainkan adalah harga as-tsaman,, maka ulama fikih mengemukakan syarat as-tsaman sebagai berikut :

- a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya
- b) Dapat diserahkan pada saat akad (transaksi) terjadi
- c) Apabila jual beli dilakukan secara barter, maka yang dijadikan nilai tukar, bukan barang yang diharamkan.⁴¹

c. **Macam-macam jual beli**

Macam-macam jual beli dapat ditinjau beberapa segi, diantaranya : dari segi pertukaran, harga, dan akadnya. Jual beli berdasarkan pertukaran secara umum dibagi menjadi empat bagian :

1) **Jual beli salam (pesanan)**

Jual beli salam adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barangnya diantarkan.

⁴¹Dr. Imam Mawardi Rz., M.Ag, et al “ Seri Studi Islam : Pranata Social Didalam Islam” Megelang, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Cetakan Pertama, (2016):28

2) Jual beli muqayadhah (barter)

Jual beli muqayadhah adalah jual beli dengan cara menukarkan barang dengan barang, seperti menukarkan baju dengan sepatu.

3) Jual beli muthaq

Muthaq adalah jual beli dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran seperti uang.

4) Jual beli alat penukar

Jual beli alat penukar adalah jual beli yang biasa dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dengan uang emas.

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi menjadi empat bagian :

- 1) Jual beli yang menguntungkan (al-murabbahah)
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan yaitu menjual dengan harga aslinya (at-tauliyah)
- 3) Jual beli rugi (al-khasarah)
- 4) Jual beli al-musawah, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang berakad saling meridhai. Jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.⁴²

Ditinjau dari segi akad (subjek), jual beli terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

⁴² Surianti “ Transaksi Jual Beli Cengkeh Sistem Tender Di Desa Salusana Kecamatan Larompong (Perspektif Ekonomi Islam)”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017):24

- 1) Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan adalah akad yang dilakukan oleh kebanyakan orang, bagi orang bisu diganti dengan isyarat karena isyarat merupakan pembawaan alami dalam menampakan kehendak. Hal ini yang dipandang dalam akad adalah maksud atau kehendak dan pengertian, bukan pembicaraan atau pernyataan.
- 2) Jual beli dengan perantara (tulisan atau utusan) jual dengan tulisan dan utusan dipandang sah sebagaimana jual beli dengan lisan. Jual beli dengan tulisan sah dengan syarat orang berakad berjauhan atau orang yang berakad dengan tulisan adalah orang yang tidak bisa bicara. Demi kesahan akad dengan tulisan disyaratkan agar orang yang menerima surat mengucapkan qabul dimajelis orang pembaca surat. Jual beli dengan perantara/utusan juga sah dengan syarat orang yang menerima utusan harus mengucapkan qabul setelah pesan disampaikan kepadanya.
- 3) Jual beli dengan perbuatan atau dikenal dengan mu'athah mengambil dan memberikan barang tanpa ijab dan qabul. Seperti jual beli yang disupermarket atau mall.⁴³

3 Penetapan harga

a. Pengertian penetapan harga

⁴³ SURIANTI “ *Transaksi Jual Beli Cengkeh Sistem Tender Di Desa Salusana Kecamatan Larompong (Perspektif Ekonomi Islam)*”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017):26

Penetapan harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Penetapan harga telah memiliki fungsi yang sangat luas di dalam program pemasaran. Menetapkan harga berarti bagaimana mempertaukan produk kita dengan aspirasi sasaran pasar, yang berarti pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen. Dalam penetapan harga, harus memahami secara mendalam besaran sensitifitas konsumen terhadap harga yang berkaitan dengan elastitas harga dan ekspektasi harga. Dengan kata lain harga dan penetapan harga adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan nilai suatu produk atau jasa dengan mengkalkulasikan terlebih dahulu segala macam biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan serta mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga.

Penetapan harga adalah proses yang dinamis. Perusahaan merancang struktur penetapan harga yang mencakup semua produknya. Perusahaan melakukan perubahan sepanjang waktu dan selalu melakukan penyesuaian dengan tujuan untuk memperhitungkan berbagai pelanggan dengan karakteristik dan situasi yang berbeda-beda. Strategi penetapan harga biasanya berubah ketika produk bergerak melalui siklus hidup produk tersebut. Perusahaan dapat memutuskan salah satu dari beberapa strategi kualitas harga untuk memperkenalkan produk tiruan, termasuk penetapan

harga premium, penetapan harga ekonomis, nilai yang baik, atau penetapan harga yang berlebihan.⁴⁴

a. Tujuan penetapan harga

Dalam teori ekonomi klasik, setiap perusahaan selalu berorientasi pada seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari suatu produk atau jasa yang dimilikinya, sehingga tujuan penetapan harganya hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan dan perolehan yang akan diterimanya. Namun di dalam perkembangannya, tujuan penetapan harga bukan hanya berdasarkan tingkat keuntungan dan perolehannya saja melainkan berdasarkan pertimbangan- pertimbangan non ekonomis lainnya.

Tujuan penetapan harga sebagai berikut :

1. Memaksimalkan laba yaitu yang bertujuan untuk menentukan apakah laba yang di periode tertentu sudah mencapai tingkat semaksimalnya. Periode yang ditentukan akan memiliki kaitan dengan siklus hidup produk dan jasa.
2. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu di saat perusahaan menentukan harga mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan dicapai tujuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan kondisi ini akan memberikan kerugian kepada pasar.⁴⁵
3. Pengembalian modal usaha yaitu setiap usaha menginginkan tingkat pengembalian modal uyang tinggi. ROI yang tinggi dapat dicapai

⁴⁴ Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M, Miftah El Fikri, SE., Msi, Nurafrina Siregar, SE., Msi, Roro Rian Agustin, S. Sos., MSP, Rahmat Hidayat, SE.,MM "Manajemen Pemasaran Konsep Dan Trategi" (Medan, ISBN- 978-602-0746-18-0, desember 2018): 103

⁴⁵ Fitri Halim, et al "Manajemen Pemasaran Jasa" (Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, ISBN: 978-623-6840-44-3) Februasi 2021: 93

dengan jalan menaikkan profit margin serta meningkatkan angka penjualan.

4. Maraih pangsa pasar

Untuk dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target market atau target pasar maka suatu perusahaan sebaiknya menetapkan harga yang serendah mungkin.

5. Mempertahankan dan memperbaiki pangsa pasar

Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya penetapan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar, perusahaan juga harus berusaha untuk memperbaiki market share hanya mungkin dilaksanakan bilamana kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih cukup longgar, selain kemampuan pemasaran, keuangan, dan sebagainya

6. Tujuan stabilisasi

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. .⁴⁶

b. Metode penetapan harga

1. Harga berbasis permintaan

Menurut Djaslim saladin dalam buku Husni Muharram dkk, menyatakan bahwa harga berbasis pada permintaan adalah penentuan harga

⁴⁶ Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M, Miftah El Fikri, SE., Msi, Nurafrina Siregar, SE., Msi, Roro Rian Agustin, S. Sos., MSP, Rahmat Hidayat, SE.,MM "Manajemen Pemasaran Konsep Dan Trategi" (Medan, ISBN- 978-602-0746-18-0, desember 2018): 106

dengan mempertimbangkan keadaan permintaan, keadaan pasar dan keinginan konsumen.

2. Harga berbasis biaya.

Merupakan cara paling umum yang banyak digunakan oleh perusahaan, yakni dengan penetapan harga jual berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan menambahkan suatu prosentase tertentu sebagai labanya.

3. Harga berbasis persaingan

Harga berbasis pesaing merupakan penetapan harga yang didasarkan kepada harga yang ditetapkan oleh pesaing, hal ini dilakukan terutama untuk produk-produk yang bersifat homogen.

4. Harga berbasis laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya.⁴⁷

4 Prinsipal (pabrik)

a. Pengertian pabrik

Pabrik adalah tempat dimana faktor-faktor produksi seperti manusia, mesin, alat, material, energy, uang, (modal/capital), informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral. Dan lain-lain dikelola bersama-sama dalam suatu system produksi guna menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif, efisien, dan aman. Pabrik secara umum yang disebut oleh

⁴⁷ Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M, Miftah El Fikri, SE., Msi, Nurafrina Siregar, SE., Msi, Roro Rian Agustin, S. Sos., MSP, Rahmat Hidayat, SE.,MM "Manajemen Pemasaran Konsep Dan Strategi" (Medan, ISBN- 978-602-0746-18-0, desember 2018): 108

masyarakat akhirnya mengarah kepada penyebutan industri ketika ingin menjelaskan objek tersebut.⁴⁸

b. Pengertian supplier

Supplier merupakan suatu perusahaan dan individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Untuk membuat keputusan dalam membeli hal-hal tersebut diperlukan pemilihan supplier yang berkualitas. Suatu perusahaan akan mencari supplier yang bermutu dan efisiensinya dapat dipertahankan, karena perkembangan dalam “supplier” dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pelaksanaan pemasaran suatu perusahaan.⁴⁹

pemilihan supplier biasanya mempertimbangkan kualitas dan produk, service atau pelayanan dan ketepatan waktu pengiriman adalah hal yang penting, meskipun ada beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan. Pemilihan supplier didefinisikan sebagai proses untuk menemukan supplier yang mampu menyediakan pembeli dengan hak kualitas produk dan jasa dengan harga yang tepat, tepat jumlah pada waktu yang tepat. Pemilihan supplier yang tepat merupakan faktor penting yang mempengaruhi berakhirnya hubungan pembeli-supplier, jika proses ini

⁴⁸ Muhammad arif, ST.,MT. “Perancangan tata letak pabrik “ Edisi 1(yogyakarta ,grup penerbit CV BUDI UTAMA,) Februari (2017) : 38

⁴⁹ Achmad bagus zunaidi “Pemilihan supplier gula dengan pendekatan fuzzy AHP pada UD. Agung jaya di kecamatan bungah gresik” (2019) :6

dilakukan dengan benar, maka hubungan pembeli-supplier akan bertahan.⁵⁰

Pembelian bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kegiatan selanjutnya, terutama pada kegiatan produksi. Selain itu, kegiatan pembelian bahan baku ini juga memakan biaya sekitar 60%-70% dari total pengeluaran perusahaan manufaktur. Keberadaan supplier dan kemampuan dalam pengadaan jumlah barang yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan harga yang tepat kompetitif adalah hal yang menjadi tolak ukur pertimbangan perusahaan dalam pemilihan supplier.⁵¹

c. Peranan supplier

Supplier menjadi peran penting pada perusahaan atau pun individu karena supplier menjadi penyedia produk atau bahan untuk dibutuhkan yang akan di jual kembali pada perusahaan atau individu. Bahan baku menjadi faktor pendukung dalam proses produksi sehingga secara langsung berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini juga ada peranan dari supplier supaya sesuai dengan kebutuhan. Perusahaan juga perlu menilai supplier agar tidak terjadi dampak pada penurunan

⁵⁰ Gita Putri Ramanda dan Resista Vikaliana “ Analisis pemilihan supplier alat tulis kantor dengan metode analytical hierarchy process pada PT. bank XYZ kantor pusat” *jurnal logistic Indonesia*, vol.3,No.2, (oktober 2019) :112

⁵¹ Yosi Dwi Oktaviani “ penentuan supplier terbaik pada PT. XYZ dengan menggunakan metode analytical network process (ANP) dan goal programming” (2019): 01

produktivitas perusahaan.⁵² Peran supplier sangatlah vital dalam suatu perusahaan, sehingga supplier harus tetap menjaga ketersediaan barang agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar⁵³

Tujuan rantai pasok ini focus pada pengadaan bahan baku, proses produksi, dan kemudian perencanaan penyaluran produk/jasa tersebut kepada perusahaan-perusahaan dengan menggunakan strategi agar produk tersebut dapat sampai ke tangan pelanggan/konsumen akhir tanpa ada hambatan. Berikut ini merupakan struktur rantai pasok :

1) Supplier (chain 1)

Rantai pada supply chain dimulai dari sumber yang menyediakan bahan pertama. Bahan pertama disini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, suku cadang atau barang dagang. Sumber pertama disebut supplier, termasuk didalamnya : suppliers atau sub-suppliers yang biasanya jumlah lebih banyak.

2) Supplier- manufacturer (chain 1- 2)

Rantai kedua yaitu manufacturer yang merupakan tempat mengkonversi ataupun menyelesaikan barang dari bahan baku menjadi barang siap pakai (barang jadi)

3) Supplier-manufacturer-distribution (chain 1-2-3)

⁵² Rahmawati Alvira dan Rusdah " Sistem penunjang keputusan pemilihan supplier bahan baku kertas dengan metode QCDFR dan analytical hierarchy process : studi kasus CV.asaka prima" *jurnal idealis*, Vol.3, No.1, (januari 2020) : 241

⁵³ Aldi Yudha Pradipta dan Anita Diana " Sistem penunjang keputusan pemilihan supplier pada apotek dengan metode AHP dan SAW (studi kasus apotek XYZ)" ISSN 2597-3584 (2017). : 107

Dalam tahap ini barang jadi yang dihasilkan manufcatorer disalurkan kepada pelanggan, barang dari pabrik disalurkan melalui gudang dimana biasanya menggunakan jasa distributor atau wholesaler yang merupakan pedagang besar.

4) Supplier- manufacturer-distribution-retail outlets (chain 1-2-3-4)

Dari pedagang besar tadi barang disalurkan ke toko pengecer (retail outlets)

5) Supplier- manufacturer-distribution-retail outlets-customer (chain 1-2-3-4-5)

Barang yang ditawarkan pengecer atau retailers langsung kepelanggan atau pengguna barang tersebut⁵⁴

d. Permintaan bahan baku

Potensi besar permintaan sagu memang bukan berasal dari permintaan sebagai bahan pangan, karena konsumsi sagu sebagai bahan pangan cenderung turun sekitar 12% per tahun sejak tahun 2014 - 2018. Permintaan sagu akan dihela oleh produk industri yaitu untuk mensubstitusi penggunaan tepung terigu, sebagai bahan produksi gula cair, atau produksi bioetanol. Peningkatan sagu berdampak pada bertambahnya

⁵⁴ Leni Ayu Risma, La Hatani, H, Muh. Taufik dan Agustinus Tangalayuk " *Impelentasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food di Kelurahan Mata Kota Palopo*" *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, vol.12, no.1 (januari 2020) :26, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/manajemen/article/download/10457/7339>.

kebutuhan sagu kering, karena tepung sagu kering dapat bertahan lama dan mudah dibawa.⁵⁵

Pati sagu, saat ini tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan mentah (primer) saja. Tetapi telah diolah menjadi bahan sekunder dalam berbagai aneka produk yang dapat menarik minat konsumen dan menjadikan permintaan terhadap bahan baku sagu semakin lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi sagu maka perlu ditingkatkan teknologi terutama dalam proses produksi sagu. Pengolahan sagu secara mekanisme juga dapat memenuhi target produksi yang ingin dicapai dan diharapkan dapat mengurangi impor sagu dalam memenuhi kebutuhan sagu dalam negeri.⁵⁶

5 Mekanisme supplier ke pabrikan

a. Supply vs Demand

Penawaran dan permintaan merupakan dua istilah yang sering digunakan baik pada ekonomi konvensional maupun ekonomi islam. Berupa kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja, serta menentukan kuantitas setiap barang yang diproduksi dan harga

⁵⁵ Zainal abiding, bungati, dan musadar “ Analisis kelayakan dan perspektif pengembangan pengolahan sagu di Sulawesi tenggara” jurnal jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, Vol. 22, No.3(2020) :1

⁵⁶ Nusaibah, Ani Suhesti, Dan Ambar Tri Ratnaningsih “ Produktivitas Dan Kualitas Sagu Pada Proses Pengolahan Secara Mekanis Dan Semi Mekanis Dan Semi Mekanis Di Kec. Merbau, Kab.Kepulauan Merapi” Jurnal Kehutanan, Vol.13, No.2 (Januari 2018) :157

ketika barang terjual sebagai kebutuhan terhadap suatu produk yang ditunjang oleh sejumlah uang untuk membelinya.⁵⁷

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa tertentu yang diminta (dibeli) pada berbagai kemungkinan tingkat harga dan dalam waktu tertentu. Sedangkan penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual. Keinginan para penjual dalam menawarkan barang-barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor.⁵⁸

Dalam ekonomi Islam menurut Ibnu Taimiyah permintaan adalah hasrat terhadap sesuatu atau jumlah barang yang diminta. Permintaan dalam pengertian ekonomi Islam secara garis besar sama dengan ekonomi pengertian yang ada pada ekonomi konvensional⁵⁹. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan :

- 1) Harga barang itu sendiri, maksudnya jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah dan begitu pula dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Harga barang lain yang terkait, maksudnya keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat

⁵⁷ Defy Ariani " *Teori supply dan demand Ibnu Khaldun dalam kitab AL-Muqaddimah*" Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2016: 23

⁵⁸ Muh.Sandyoga Alif Utama, Daniel Swanjaya Dan Subagyo " Perencanaan Aplikasi-Commerce Dengan System Tawar-Menawar Antara Pembeli Dengan System Menggunakan Metode Fuzzi Tsukamoto" ISSN: 1978-0087, Scan, Vol.X No. 1(Januari 2017):56

⁵⁹ Muawanah " *Permintaan dan penawaran dalam Islam* " AL-Adalah: jurnal syariah dan hukum Islam, e-ISSN: 2503-1473, vol. 2, No. 2, (juli 2017) : 113

komplementer (tambahan) misalnya, barang substitusi dari pohon sagu adalah beras dan jagung.

- 3) Tingkat pendapatan per capital, maksudnya tingkat pendapatan per capital disini dicermi kan dengan daya beli. Semakin tinggi tingkat pendapatan daya beli makin kuat sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.
- 4) Corak distribusi dalam pendapatan masyarakat, maksudnya jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli akan melemah, sehingga permintaan terhadap barang juga akan menurun.
- 5) Cita rasa masyarakat dan kebiasaan maksudnya walau pun harga barang itu sama, tetapi minat terhadap barang itu kurang.
- 6) Jumlah penduduk , yaitu semakin banyak jumlah penduduk maka permintaan semakin meningkat.⁶⁰

Factor-faktor yang mempengaruhi penawaran :

- 1) Ketersediaan sumber daya
- 2) Biaya produksi
- 3) Jumlah penjual atau produsen
- 4) Harga barang pengganti
- 5) Tingkat harga
- 6) Perkiraan masa depan
- 7) Kondisi alam⁶¹

⁶⁰ Muawanah “ *Permintaan dan penawaran dalam islam* “ AL-Adalah: jurnal syariah dan hokum islam, e-ISSN: 2503-1473, vol. 2, No. 2, (juli 2017) : 113

b. MoU (Memorandum of understanding) atau kontrak kerjasama

1) Pengertian MOU

Memorandum of understanding (MoU) atau sering disebut orang dengan nota sepahaman, dapat kita lihat dari banyak defenisi para ahli, antara lain:

a) Menurut Munir Fuady “Memorandum of understanding (MoU) adalah perjanjian pendahuluan, dalam arti nantinya akan diikuti dan dijabarkan dalam perjanjian lain yang mengaturnya secara detail, karena itu, MoU berisikan hal-hal pokok saja.

b) Menurut Erman Raja Guk-guk, Memorandum of understanding (MoU) adalah dokumen yang memuat saling pengertian di antara para pihak sebelum perjanjian dibuat. Isi dari Memorandum of understanding harus dimasukkan kedalam kontak, sehigga ia mempunyai kekuatan mengikat.

2) Subjek atau para pihak yang terlibat dalam suatu memorandum of understanding (MoU) ,terdiri dari :

a) Pihak yang berlakusecara nasional badan hukum privat Indonesia dengan badan hukum privat Indonesia lainnya.

b) Badan hukum privat Indonesia dengan pemerintah provinsi/ kabupaten/kota

c) Badan hukum privat Indonesia dengan penegak hokum

⁶¹ Zenius education “ prolog materi : factor yang mempengaruhi penawaran” PT. Zona Edukasi Nusantara (2020), [https://www.zenius.net/prologmateri/ekonomi/a/1179/faktor-yang-memengaruhi-penawaran,\(2021\).](https://www.zenius.net/prologmateri/ekonomi/a/1179/faktor-yang-memengaruhi-penawaran,(2021).)

- d) Badan hukum public dengan badan hukum pablik lainnya.
- e) Pihak yang berlaku secara internasional
- f) Pemerintah Indonesia dengan pemerintah Negara asing
- g) Badan hokum privat Indonesia dengan badan hukum privat Negara asing.

Objek memorandum Of Understanding (MoU) yaitu dalam hal kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, perhutanan,kehutanan dan lain-lain.⁶²

3) Ada beberapa hal yang perlu diteliti untuk menentukan apakah suatu Memorandum Of Understanding dapat dikatakan suatu kontrak atau yaitu berdasarkan :

- a) Materi / subtansi dalam Memorandum Of Understading materi atau subtansi yang diatur dalam pasal-pasal Memorandum Of nderstading sangat penting untuk diteliti, karena di dalam materi atau subtansi tersebut dapat diketahui apakah hak dan kewajiban para pihak di dalam memorandum of understanding tersebut antara hak-hak dan kewajibanpara pihak telah diatur dengan terperinci atau secara detail. Pada prinsipnya didalam memorandum of understading hanya diatur mengenai unsur-unsur pokoknya saja, seperti objek perjanjian dan waktu perjanjian, maka Memorandum Of Understanding semacam ini berdasarkan

⁶² Baruna Wana Adi Satria “ *Wanprestasi Pihak Bintang Tamu (Guest Star) Terhadap Pihak Panitia Dalam Kontrak Kerjasama Kegiatan Hari Jadi Bank Sulsel Dihubungkan Dengan Buku Iii Kuheperdata” Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung, (September 2019) : 67-69*

asas obligator tidak bisa dikatakan suatu kontrak, karena belum final dalam pembuatannya.

- b) Adanya sanksi. Teori holmes yang menyatakan bahwa tidak ada sanksi moral dalam suatu kontrak, artinya memorandum of understanding bukanlah merupakan suatu perjanjian apabila hanya memiliki sanksi moral saja. Oleh karena itu didalam Memorandum Of Understanding tersebut haruslah mengatur sanksi hokum yang tegas.⁶³

Dalam hukum islam Istilah “akad” untuk menyebutkan perjanjian dan bahkan juga untuk menyebut kontrak istilah akad merupakan istilah tua yang sudah digunakan sejak ja man klasik sehingga sudah sangat baku. Pada pembahasan Fiqih muamalah kontrak atau perjanjian disebut dengan akad.⁶⁴ Dalam Qur’an surat Al-maidah (5) ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيْدِ وَأنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

penerjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

⁶³ Nanda amalia, SH, M.Hum, ramziati, SH,M.Hum, dan tri widya kurniasari, SH, M.Hum, “modul praktek kemahiran hokum perancangan kontrak” unimal press, aceh, (2016):105

⁶⁴ Septarina Budiwati “ Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah” Jurisprudence, Vol. 7, No. 2(Desember 2017) :153

berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.⁶⁵

Maksud dari ayat diatas berisi tentang perintah kepada setiap orang yang beriman agar memenuhi janji-janji yang telah diucapkan atau ditetapkan, baik itu janji kepada Allah maupun janji kepada sesama manusia, selama janji itu tidak mengharamkan yang halal dan tidak menghalalkan yang haram, sesungguhnya Allah menetapkan hukum halal dan haram sesuai dengan yang dia kehendaki, menurut ilmuNya dan hikmaNya.

Adanya asas kebebasan berakad dalam hukum islam didasarkan beberapa dalil anatar lain : (1) Firman Allah “ Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad (perjanjian-perjanjian)” [Q.S.5:1], (2) sabda Nabi SAW. “ orang-orang muslim itu senantiasa setia kepada syarat-syarat (janji-janji) mereka. (3) kaidah hukum islam, pada dasarnya akad itu adalah kesepakatan para pihak dan akibat hukumnya adalah apa yang mereka tetapkan atas diri mereka melalui janji⁶⁶

Maksud dari hadis diatas yang berisi ajaran tentang asas kebebasan berkontrak dimana semua perjanjian apapun dan berisi apa saja, harus dipenuhi, kecuali yang mengandung unsur makan harta orang lain secara batil. Dalam hadis Nabi saw yang menyatakan orang Muslim terikat kepada perjanjian yang mereka buat. Sedangkan kaidah hukum islam yaitu dimana kebebasan berkontrak karena akibat hukum perjanjian yang

⁶⁵ Al-Qur'an Online , <https://quran-id.com> , 10 juni 2021.

⁶⁶ Septarina Budiwati “ Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah” *Juris prudence*, Vol. 7, No. 2(Desember 2017) :156

dinyatakan sebagaimana apa yang mereka tetapkan sendiri melalui perjanjian.

4) Tujuan memorandum of understanding adalah :

- a) Untuk menghindari kesulitan pembatalan suatu agreement nantinya, dalam hal prospek bisnisnya belum jelas benar, dalam arti belum bisa dipastikan apakah deal kerja sama tersebut akan ditindaklanjuti, sehingga dibuatlah memorandum of understanding yang dibatalkan.
- b) Penandatanganan kontrak masih lama karena masih dilakukan negosiasi yang cukup lama. Karena itu, daripada tidak ada ikatan apa-apa sebelum ditandatangani kontrak tersebut, dibuatlah Memorandum Of Understanding yang akan berlaku sementara waktu.
- c) Adanya keraguan para pihak dan masih perlu waktu untuk memikirkan dalam hal penandatanganan suatu kontrak, sehingga untuk sementara dibuatlah Memorandum Of Understanding.
- d) MoU dibuat dan ditandatangani oleh pihak eksekutif suatu perusahaan, sehingga untuk suatu perjanjian yang lebih rinci harus dirancang dan dinegosiasi khusus oleh staf-staf yang lebih rendah tetapi lebih menguasai secara teknis.

5) Ciri-Ciri mou menurut munir fuady, sebagai berikut :

- a) Isinya ringkas,
- b) Berisikan hal yang pokok saja.

- c) Bersifat pendahuluan saja
- d) Mempunyai jangka waktu
- e) Biasanya dibuat dalam bentuk perjanjian dibawah tangan.
- f) Biasanya tidak ada kewajiban yang bersifat memaksa kepada para pihak untuk membuat suatu perjanjian yang lebih detail setelah penandatanganan MoU.⁶⁷

Contoh gambar Mou(memorandum of understanding) yaitu :



⁶⁷ Nanda amalia, SH, M.Hum, et.al, “modul praktek kemahiran hukum perancangan kontrak” (Aceh, unimal press, 2016):109

c. Tawar vs menawar

Menurut phil baguley dalam bukunya *teach yourself negotiating*, tawar-menawar merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati dan diterima oleh dua pihak dan menyetujui apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang.⁶⁸

1) Kekuatan tawar –menawar pembeli

Kekuatan tawar menawar pembeli ini terjadi ketika perusahaan mendapatkan ancaman/ memaksa dari pembeli yang menekan/menurunkan harga, menawarkan atau menuntut meningkatkan kualitas dan pelayanan yang lebih tinggi. (pembeli dalam jumlah besar, ancaman backward intergration, switching cost atau biaya peralihan)

2) Kekuatan tawar-menawar pemasok

Kekuatan tawar menawar pemasok adalah ketika pemasok dapat memberikan ancaman untuk menaikkan harga bahan baku yang dijual kepada perusahaan dan juga menguasai perusahaan.⁶⁹

d. Komunikasi pemasaran.

Pemasarn bertujuan memastikan sebuah produk tiba dipelanggan dengan baik. Supaya produk tiba di pelanggan dengan baik sangat tergantung dari komunikasi pemasaran yang berfungsi informasi, persuasif

⁶⁸ Muh.Sandyoga Alif Utama, Daniel Swanjaya Dan Subagyo “ Perencanaan Aplikasi-Commerce Dengan System Tawar-Menawar Antara Pembeli Dengan System Menggunakan Metode Fuzzi Tsukamoto” ISSN: 1978-0087, Scan, Vol.X No. 1(Januari 2017):56

⁶⁹ Shannen Cornelia Agatha “ *Formula Strategi Bersaing Pad Acv.Berkat* “ Agora, vol.4, no.1 (2016) : 71-72

dan motivatif, sehingga mempengaruhi jalur distribusi hingga ke pelanggan. Komunikasi pemasaran berfungsi memjambatani antara produsen dan konsumen untuk membentuk suatu simpul komunikasi sehingga terjadi pertukaran informasi antara produsen dan konsumen yang akhirnya menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Dapat pula disimpulkan bahwa komunikasi pemasaran membantu produsen dan konsumen dalam bertransaksi membina komunikasi agar transaksi berkelanjutan, membangun pemahaman bahwa telah terjadi transaksi yang saling menguntungkan kemudian perbaikan proses komunikasi pemasaran sehingga transaksi menjadi lebih baik.⁷⁰

6 Teori dan konsep pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternative. Sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.⁷¹

Teori –teori dan konsep dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Nurdin Batjo, “ Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Dan Keputusan Pembelian “ DINAMIS- Journal Of Islamic Management And Bussines, Vol. 1, No.2 (Oktober 2018) Hal. 25

⁷¹ Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021): 01

a) Teori Utilitarisme

Utilitarisme berasal dari kata latin utilis yang berarti “bermanfaat”. Menurut teori ini, suatu perbuatan adalah jika membawa manfaat, berfaedah atau berguna, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang saja melainkan masyarakat sebagai keseluruhan. Teori utilitarisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa tindakan dan kebijakan perlu dievaluasi berdasarkan manfaat dan biaya yang dibebankan pada masyarakat.

Prinsip utilitarisme mengandung tiga kriteria yaitu :

- 1) Kita harus menentukan tindakan-tindakan atau kebijakan alternatif apa saja yang dapat kita lakukan dalam situasi dalam hal ini.
- 2) Untuk setiap tindakan alternative, kita perlu menentukan manfaat dan biaya langsung dan tidak langsung yang akan diperoleh dari tindakan tersebut bagi semua orang yang akan datang. Untuk penilaian kebijakan, tindakan ataupun keputusan itu sendiri, maka suatu kebijakan, tindakan ataupun keputusan benar atau baik secara moral bila kebijakan atau tindakan tersebut memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan dengan kerugian yang ditimbulkan.
- 3) Alternatif yang memberikan jumlah utilitas paling besar wajib dipilih sebagai tindakan yang secara etis tepat.⁷²

b) Teori Deontology

⁷² Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021):04

Deontology berasal dari bahasa Yunani “deon” berarti kewajiban yang mengikat dan logos berarti pengetahuan. Teori deontology adalah konsep moral yang menitikberatkan pada kewajiban. Konsep ini menyiratkan adanya perbedaan diantara sekian kewajiban yang hadir bersamaan. Satu persoalan kadang terlihat baik dari satu sudut pandang tetapi terlihat buruk dari sudut pandang yang lain. Konsep-konsep dalam teori Deontology adalah :

- 1) Sistem etika ini hanya menekankan suatu perbuatan didasarkan pada wajib tidaknya kita melakukan perbuatan itu.
- 2) Yang disebut baik dalam arti sesungguhnya hanya kehendak yang baik, semua hal lain disebut baik secara terbatas atau syarat.
- 3) Kehendak menjadi baik, jika bertindak karena kewajiban. Kalau perbuatan dilakukan dengan suatu maksud atau motif lain, perbuatan itu tidak bisa disebut baik, walaupun perbuatan itu suatu kecenderungan atau watak baik.
- 4) Perbuatan dilakukan berdasarkan kewajiban, bertindak sesuai dengan kewajiban disebut legalitas. Dengan legalitas kita memenuhi norma hukum.⁷³

c) Teori Hedonism

Kata hedonisme diambil dari bahasa Yunani hedonism dari akar kata hedone yang artinya kesenangan. Hedonism adalah sebuah paham yang mengedepankan kesenangan duniawi, kenikmatan duniawi, materi dan hal-

⁷³Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021):07-13

hal yang berbau duniawi serta menganggap bahwa hal-hal tersebut merupakan tujuan akhir yang harus dicapai dengan cara apapun, dimana kata duniawi merujuk pada aspek jasmani, filosofis, dan intelektual.

Ciri-ciri hedonism adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki pandangan gaya instan, melihat sesuatu problem harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir.
- 2) Menjadi pengejar modernitas fisik
- 3) Memenuhi keinginan-keinginan spontan yang muncul.
- 4) Ketika mendapat masalah yang dianggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.

d) Teori Eudemonisme

Eudemonisme berasal dari kata eudaimonia yang berarti kebahagiaan. Inti dari teori eudemonisme adalah keutamaan, keutamaan adalah keseimbangan antara yang kurang dengan yang terlalu banyak, karena keutamaan merupakan prinsip yang mempengaruhi dijalankannya akal budi. Akal budi merupakan jalan manusia mencapai kebahagiaannya karena akal budi merupakan ciri khas yang dimiliki untuk menjalankan segala yang ingin dijalankannya. Teori eudemonisme, merupakan perspektif penting yang tidak dapat diabaikan dalam hal keutamaan. Karena keutamaan merupakan salah satu acuan dasar etika dan keutamaan menjadi sarana penilaian kadar moralitas seseorang berdasarkan pada sejumlah perbuatannya.

Teori eudemonisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Bahwa dalam setiap kegiatannya manusia mengejar suatu tujuan terakhir hidup manusia adalah kebahagiaan.
- 2) Bahwa dalam kegiatannya manusia harus dijalankan dengan disertai keutamaan.⁷⁴

7 kerangka pikir

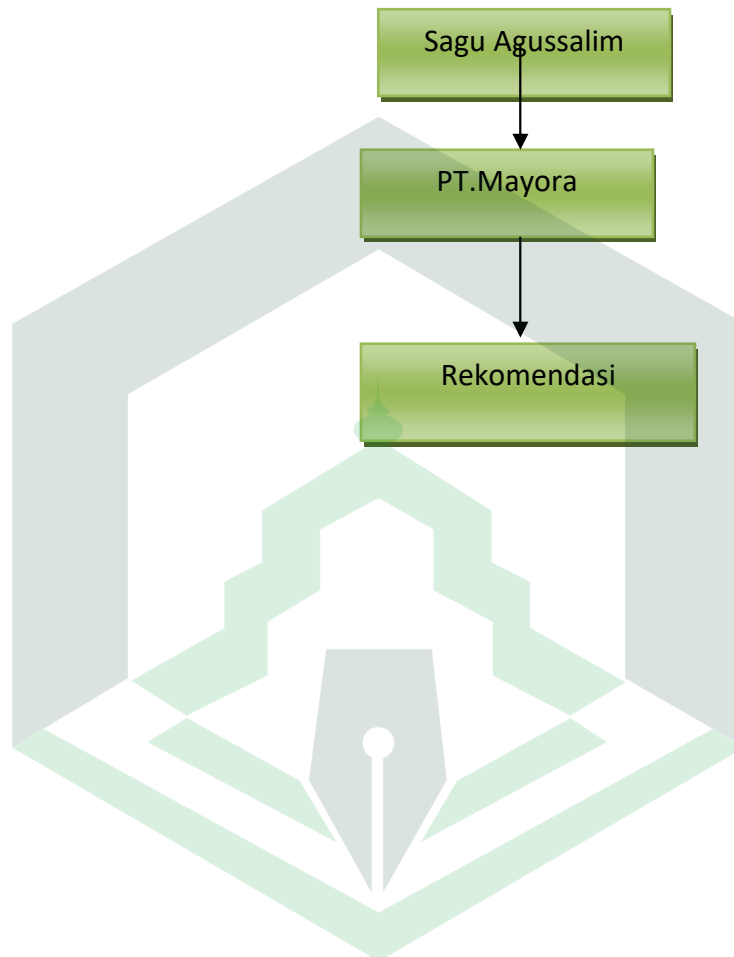
kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membatasi pada permasalahan tentang usaha sagu Agussalim yang dimana telah melakukan kerja sama dengan PT. Mayora didesa Meppedeceng.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang usaha sagu Agussalim yang dimana telah melakukan kerja sama dengan PT. Mayora didesa Meppedeceng. Dalam melakukan kerja sama (transaksi jual beli) pak Agussalim tidak menuliskannya dalam surat perjanjian. Agar kerja sama (berakad) terus berlanjut maka pak A gussalim harus memenuhi permintaan PT.Mayora. Maka dari itu pak Agussalim harus menyediakan sagu basah sesuai dengan permintaan PT.Mayora.

⁷⁴ Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021) : 21

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini :

gambar 1.1 kerang pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan system pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara menetap dan pengambilan sampel sumber dari suatu populasi, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis informasi bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan makna dibandingkan generalisasi.⁷⁵

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyediakan gambaran lengkap mengenai situasi social atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.⁷⁶ Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.

⁷⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018)*, 92

⁷⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017)*, 121

B. Waktu dan Lokasi penelitian

1. Waktu

Manajemen waktu adalah proses pengendalian waktu berdasarkan suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan telah dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang kemudian harus dilakukan pengontrolan dalam prosesnya agar maksimal⁷⁷. Penelitian ini dilakukan atau direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2021.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan, agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁷⁸ Lokasi penelitian ini adalah pabrik sagu didesa mappideceng, kecamatan Mappedeceng kabupaten luwu utara, peneliti memilih lokasi tersebut karena tempat ini tempat tinggal peneliti agar lebih dekat dan mengurangi biaya transportasi.

C. Definisi istilah

Dalam penelitian definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usul, definisi istilah lebih dititikbertakan pada pengertian yang berikan oleh penelitian berdasarkan kajian teorotik. Definisi

⁷⁷ Pikir bisnis “ 5 tips manajemen waktu yang baik” 03 november 2019. <http://web.archive.org/web/20191103055052/https://pikirbisnis.com/manajemen-waktu/> Minggu 12 september 2021

⁷⁸ Dr. Rukin, S.pd., M.Si. “ *Metode Penelitian Kualitatif* “ Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provensi Sulawesi Selatan, 2019 : 74

istilah adalah sesuatu yang disusun oleh peneliti dari kajian pustaka akan tetapi tidak dilengkapi dengan pengambilan data lapangan.⁷⁹

1. Jual beli

Jual beli artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan yang lain). Dalam bahasa Arab jual beli dikenal dengan kata al-bai' yang berasal dari kata al-ba'u yang berarti diantara dua tangan apabila keduanya dibenteng atau diulurkan.⁸⁰ Transaksi jual beli sagu basah yang dilakukan oleh pabrik Agussalim berada di desa Mappedeceng kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan PT. Mayora.

2. Sagu

Sagu merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat paling potensial untuk menunjang program pengembangan sagu di Indonesia perlu didukung dengan teknologi menyangkut penyediaan benih sagu unggul, budidaya dan rehabilitasi hamparan sagu, diversifikasi produk pangan dan non pangan. Untuk menjamin ketersediaan sagu benih sagu, maka perlu dipersiapkan kebun induk sebagai benih yang bersertifikat.⁸¹ Pabrik Agussalim menyediakan sagu untuk PT. Mayora. Sagu yang disediakan adalah sagu basah sesuai permintaan PT. Mayora.

⁷⁹ Pinton Setya Mustafa Et Al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga" Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. 2020. Hal. 33

⁸⁰ Dr. Imam Mawardi Rz., M.Ag, et al " Seri Studi Islam : Pranata Social Didalam Islam" Megelang, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Cetakan Pertama, (2016):26

⁸¹ Balai peneliti tanaman palma (balit palma) " calon sumber benih sagu diprovinsi Maluku" Desember 10 2019. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/calon-sumber-benih-sagu-di-provinsi-maluku/> , 10 juni 2021.

3. supplier

Supplier merupakan suatu perusahaan dan individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Untuk membuat keputusan dalam membeli hal-hal tersebut diperlukan pemilihan supplier yang berkualitas. Suatu perusahaan akan mencari supplier yang bermutu dan efisiensinya dapat dipertahankan, karena perkembangan dalam “supplier” dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pelaksanaan pemasaran suatu perusahaan.⁸² Supplier adalah perusahaan maupun individu, dimana kerja sama yang dilakukan terdapat perantara, Agussalim menyediakan sagu basah, perantara orang mensupply sagu ke PT. Mayora, dan PT. Mayora sebagai konsumen.

D. Sumber data

1. Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian.⁸³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pengusaha sagu itu sendiri di desa mappideceng kecamatan Mappedeceng kabupaten luwu utara seperti pak agussalim.

⁸² Achmad bagus zunaidi “Pemilihan supplier gula dengan pendekatan fuzzy AHP pada UD. Agung jaya di kecamatan bungah gresik” (2019) :6

⁸³ Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., “Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)” Jambi, Pusaka, Ceatakan 1, ISBN : 978-602-51453-3-9, Desember (2017):94

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.⁸⁴ Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku elektronik dan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.

E. Sumber informasi

Sumber informasi merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informasi sebagai subjek penelitian.⁸⁵ Dalam penentuan narasumber penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pemilihan sekaligus pemimpin usaha. Hanya pemilik karena selain berbagai pemilik juga sebagai pemimpin perusahaan yang membawahi (karyawan)
2. Orang-orang yang langsung dipimpin oleh pemilik, sehingga mengetahui dan merasakan kepemimpinan pemilik.

⁸⁴Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., "Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" Jambi, Pusaka, Cetakan 1, ISBN : 978-602-51453-3-9, Desember (2017):95

⁸⁵ Dr. Rukin, S.pd., M.Si. "Metode Penelitian Kualitatif" Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019 : 74

3. Orang-orang terdekat dengan pemilik, yakni orang-orang ini secara langsung mengetahui proses menjadi pemimpin.⁸⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi sumber informasi adalah pemilik usaha sagu (pak Agussalim).

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Teknik observasi non-pertisipan

teknik observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁷ Teknik observasi / praktek lapangan peneliti akan melakukan observasi ke objek yang akan diteliti dengan cara mengunjungi selama 4-6 kali untuk memperoleh informasi yang relevan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.⁸⁸ Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang

⁸⁶Aprilia kurniasih “ perjalanan kepemimpinan perempuan Etrepreneur(kepemimpinan mijiyem di lia garment boyolali) doctoral dissertation, universitas islam Indonesia,(2016): 41
<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/1810/05.3%20bab%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y> , 12 juni 2021.

⁸⁷Samsu, S.Ag., M.Pd,l., Ph.D.,”Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)” Jambi, Pusaka, Ceatakan 1, ISBN : 978-602-51453-3-9, Desember (2017):97

⁸⁸ Prof. Dr.H, Zainuddin Ali, M.A “ *Metode Penelitian Hukum*” sinar grafika, Edisi. I, (Jakarta Septembar 2016)::76

dilakukan peneliti dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka agar narasumber dapat menjawab dengan lebih menyeluruh dan jelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relative murah penengluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁸⁹ Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mengabadikan beberapa moment yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan judul yang telah di angkat.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk keabsahan data melalui dapat dilakukan :

1. Uji kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi :

a) Perpanjangan pengamatan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

⁸⁹ Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., "Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" Jambi, Pusaka, Ceatakan 1, ISBN : 978-602-51453-3-9, Desember (2017):99

data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah menjadi kewajiban dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁹⁰

b) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹¹

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud, kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen, ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

Penjelasan dari ketiga Triangulasi dipaparkan sebagai berikut :

⁹⁰ Prof . Dr. Sugiyono “ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D” Bandung, Alfabeta, cv. (2017):302.

⁹¹ Prof . Dr. Sugiyono “ Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D” Bandung, Alfabeta, cv. (2017):306.

- (1). Triangulasi Sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- (2). Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.
- (3). Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan merikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁹²

H. Teknik analisis data

Analisis data adalah rumusan terpenting dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliable akan memberikan hasil yang berlawanan dan bertentangan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

⁹²Minranti Widiastuti, Adang Denial, Lesi Oktiawanti, Dan Didik Kurniawan, “*Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya*” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2 (2019) Hal: 72

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁹³

Adapun analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai teknik. Biasanya peeneliti akan lebih memfokuskan informasi agar lebih terarah, kemudian membagi atas beberapa bagian menurut golongannya masing-masing, setelah penelitian akan mengarahkan dan membuang informasi yang tidak penting. Data yang direduksi adalah data yang hanya berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh peneliti.⁹⁴

2. Penyajian data

Dalam penyajian data peneliti akan menentukan pola-pola yang dianggap berarti untuk kemudian dapat menentukan beberapa informasi yang akan menjadi hasil akhir. Dalam analisis ini informasi yang ada merupakan informasi yang sistematis dapat berupa bagan, grafik, matriks dan lain-lain yang disusun agar mejadi berita yang terpadu dan lengkap

⁹³ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA , *Metode penelittian kualitatif dibidang pendidikan*, ISBN : 978-602-5774-41-6, cetakan pertama (ponorogo : CV. Nata Karya. 2019): 50

⁹⁴ V.wiratna sujarweni, *Metodologi penelitian , Edisi 1* (Yogyakarta : pustaka baru press. 2016), 35

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah informasi dalam bentuk utuh dan disajikan atas dasar reduksi dan penyajian data secara lebih singkat dan rinci.⁹⁵



IAIN PALOPO

⁹⁵ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 243

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1 Kondisi Geografis Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Mappedeceng adalah kecamatan dikabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Mappedeceng dengan luas wilayah sebesar 275,50 km² merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Masamba bagian barat yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini secara geografis terletak pada 2° 23' 55"- 2° 41' 54" lintang selatan dan 120° 21' 9" - 120° 32' 40" Bujur Timur berbatasan dengan kecamatan Rampi Sebelah Utara, Kecamatan Sukamaju Di Timur, dan Kecamatan Malangke di Selatan. Kecamatan Mappedeceng memiliki desa sebanyak 15 desa yang kseseluruhan telah tergolong defenitif.

Kecamatan Mappedeceng terdiri dari 15 Desa defenitif, yaitu : Ujung Mattajang, Mangalle, Sumber Wangi, Sumber Harum, Hasanah, Mekar Jaya, Cendana Putih, Cendana Putih Satu, Cendana Putih Dua, Kapidi, Tarra Tallu, Banteng, Uraso, Harapan, Dan Mappedeng.

2. Profil pabrik sugu agussalim

a. Profil pabrik

Nama pabrik : Pabrik sugu Agussalim

Jumlah karyawan :karyawan tetap sebanyak 5 orang(yang berkerja dipabrik) sedangkan karyawan lapangan sebanyak 30 orang.

Alamat pabrik :Desa Mappedeng Kecamatan Mappedeng
Kabupaten Luwu Utara

Situs web : -

Alamat email : -

Nomor telpon : 0823 4762 5776

Mulai berdiri : 2016

b. Profil pemilik pabrik

Nama : Agussalim

Jabatan : Owner

Tempat tanggal lahir : 09 Agustus 1971

Alamat rumah :Desa Mappedeceng, Kecamatan
Mappideceng Kabupaten Luwu Utara

Nomor telpon : 0823 4879 0494

Pendidikan terakhir : SD

3. Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Sagu Agussalim

Pada tahun 2016 pak Agussalim memulai bisnisnya dengan berjualan buah langsung di pasar sentral masamba. Setelah beberapa kali melakukan penjualan, pak Agussalim mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cedera sehingga ia berhenti menjalankan bisnisnya tersebut. Kemudian ia mendengar kabar bahwa ada yang menjual mesin sagu, lalu membelinya. Pak agussalim berfikir bahwa ini peluang besar untuk membuka bisnis sagu dikarenakan melihat kondisi kabupaten Luwu Utara yang merupakan penghasil sagu terbaik serta belum ada pabrik yang berdiri di lingkungan tersebut. Pada saat itu alat yang digunakan masih tergolong tradisional dengan tenaga kerja sebanyak 5 orang. Adapun 1 kali pamarutan hanya mampu memarut 1 batang pohon sagu perharinya.

Seiring berjalannya waktu pak Agussalim mengganti mesin yang lebih modern, yang ia beli dari Mamuju dengan modal sekitar 100 juta. Dengan alat ini pabrik pak Agussalim bisa memproduksi pohon sagu sekitar 10 sampai 50 pohon sagu. Pak Agussalim juga menambah jumlah karyawan sebanyak 30 orang mulai dari tim penebang sebanyak 7 orang yang terbagi atas 2 tim, karyawan di pabrik sebanyak 5 orang. Adapun jadwal kerja mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 17.00. Pabrik pak Agussalim berlokasi di desa Mappideceng, kecamatan Mappideceng, kabupaten Luwu Utara dan berada di salah satu lorong TK An-Nur Porodoa. Dimana letak yang cukup strategis karena mudah ditemukan dan dijangkau dari jalan

Tans Sulawesi. Jarak dari jalan kepabrik pak Agussalim kurang lebih 300 meter dari jalan Trans Sulawesi..⁹⁶

4. Visi Dan Misi

a. Visi

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang mau dicapai oleh suatu organisasi di masa depan., visi harus bersama yang mampu menarik, dan harus konsisten dikomunikasikan kepada para anggota organisasi sehingga semua merasa memiliki visi yang harus dicapai. Seperti :

- 1) Bukan fakta tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin dicapai.
- 2) Dapat memberikan arahan dan mendorong anggota organisasi mewujudkan kinerja yang baik.
- 3) Dapat menimbulkan inifirasi dan siap menghadapi tantangan
- 4) Menjabatani masa kini dan masa mendatang
- 5) Sifat tidak statis dan selamanya.

Dalam mewujudkan suatu bisnis yang baik maka adapun visi dari pabrik sagu Agussalim adalah sebagai berikut:

“Dapat mengembangkan dan mewujudkan sagu yang baik dan berkualitas di masyarakat dan dapat memuaskan para konsumen”

b. Misi

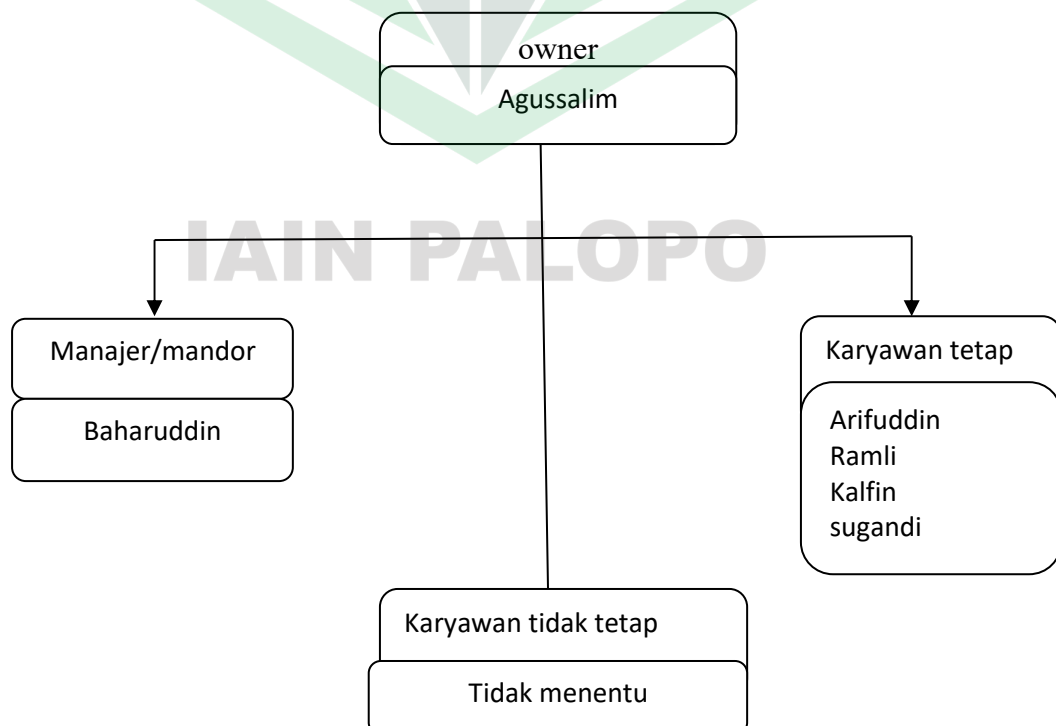
⁹⁶ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 30.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini membawahkan kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah suatu yang akan dilaksanakan oleh perusahaan (pabrik), sebagai penjabaran dari Visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan Misi ini diharapkan kepada seluruh karyawan dapat mengetahui apa yang dicapai atau hasil yang diperoleh dimasa mendatang. Berikut adalah Misi pabrik sagu Agussalim:

- 1) Dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar
- 2) Menyediakan sagu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- 3) Memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen .

5. Struktur Organisasi

Gambar 2.2 Struktur Organisasi



Berdasarkan struktur organisasi diatas menunjukkan bahwa pak Aggusalim sabagai owner atau yang mendirikan pabrik sagu, baharuddin sebagai manajer memiliki beberapa karyawan dimana karyawan terbagi 2 bagian yaitu karyawan tetap adalah karyawan berkerja didipabrik lama kerja minal 2 sampai 3 tahun, jumlah karyawan tetap sebanyak 5 orang yang ada dituliskan diatas dan karyawan lapangan (tidak tetap) adalah karyawan yang melakukan tugas mencari pohon sagu untuk dipanen tetapi karyawan ini tidak selalunya ikut dalam memanen mereka hanya ikut 5 sampai 10 kali dalam sebulannya karena dalam pemanen pohon sagu tidak diselamanya di tempat yang sama. Jumlah karyawan lapangan (tidak tetap) sebanyak 20 sampai 30 orang.

4. Produksi sagu basah pada usaha sagu Agussalim

a. Tempat pengambilan pohon sagu

Pak Agussalim adalah seorang pemimpin atau owner dari pabrik sagu yang didirikan di desa mappedeceng yang memiliki jangkau beberapa daerah untuk pengambilan pohon sagu salah satunya diLuwu Utara dan Luwu Timur.

Tempat pengambilan pohon sagu seluas Sulawesi selatan, dimana ada pohon sagu disitu kita datangi dan yang sudah bisa dipanen dan orang yang mempunyai pohon sagu mau menjual sagunya maka karyawan kami akan menebang sagu tersebut. Dalam pengambilan pohon sagu terbagi kelompok dalam 1 kelompok sebanyak 7 sampai 10 orang⁹⁷

⁹⁷ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 30

Menurut narasumber diatas bahwa tempat pengambil pohon sagu diambil diberbagai tempat, misalnya Luwu Utara dan Luwu Timur yang pada umumnya lumayan dekat dari pabrik dan memiliki pohon sagu yang luas diSulawesi Selatan, Agar pabrik tidak berhenti melakukan produksi, pemilik pabrik memperluas jaringan dan melakukan berbagai cara agar mendapatkan pohon sagu untuk dipanen. Maka dari itu Agussalim dan karyawan tidak fokus dengan satu tempat saja tetapi juga dibagai daerah dan mereka mencari tau dimana tempat atau kebun pohon sagu yang bisa dipanen.

Sagu merupakan salah satu tanaman palma yang sangat dekat dengan masyarakat Luwu Utara. Selain berbagai kuliner berbahan sagu yang merupakan menu wajib dikabupaten Luwu Utara sebagai tanda kebanggan warganya, pada logo kabupaten Luwu Utara juga mencantumkan tanaman sagu. Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu kabupaten yang merupakan pusat pengembangan dan produksi sagu. Kondisi iklim dan kandungan unsur hara tanah sangat cocok untuk tanaman sagu. tingginya orang dalam mengomsumsi sagu di kabupaten Luwu Utara adalah karena kebanyakan orang di sekitar Luwu Utara menjadikan sagu sebagai makanan pokok kedua setelah beras. Kebiasaan mengkomsumsi sagu adalah karena rasanya yang enak dan merupakan kebiasaan turun-temurun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pemilik pabrik :

Kami sering mengambil atau membeli pohon sagu di Kabupaten Luwu Utara karena jaraknya cukup yang dekat dan tempatnya cocok untuk sagu tumbuh dengan baik, selain dari itu diKabupaten Luwu Utara kami juag memiliki banyak keluarga yang dibisa kami hubungi

mengenai informasi sagu apakah sagu sudah bisa dipanen dan pemilik sagu mau menjualnya. Kadang mereka juga membeli sagu ditempat kami dan mereka cukup puas dengan hasil produksi sagu yang kami hasilkan.⁹⁸

b. Mekanisme memanen pohon sagu

Memanen pohon sagu merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sagu. Pemanen dapat dilakukan dengan cara melihat dari pohon sagu itu sendiri misalkan dari umur, ujung batang mulai membengkak disusul dengan keluarnya selubung bunga dan pelepah daun berwarna putih terutama pada bagian luarnya. Tinggi pohon 10 -15 m, tebal kulit luar 10 cm, dan tebal batang yang mengandung sagu 50 – 60 cm. Ciri pohon sagu siap panen pada umumnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada daun, duri pucuk dan batang. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber bahwa :

Kami juga tidak asal potong atau tebang pohon sagu kami melihat dari batang, pelepah sampai akar pohon sagu misalkan kitakan tanyakan sudah berapa tahun pohon sagu tersebut kepada pemilik pohon sagu apakah umur sudah mencapai 8 tahun, ke mudian dilihat dari pelepah daun sagu apakah sudah berwarna putih dan batang sagu sudah mulai membengkak atau sudah besar.⁹⁹

Adapun alat bahan yang digunakan dalam memanen pohon sagu diantaranya : 1). Mesin pemotong (gergaji mesin), 2). Kampak, 3). Tali, 4).Papan, 5). Parang, 6). Air, 7). Karung, 8). Kayu (jika dibutuhkan)

Dalam proses pemanen pohon sagu melewati beberapa tahap :

⁹⁸ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 35

⁹⁹ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 38

- 1) Langkah pertama yang diambil dalam pengolahan sagu adalah pemilihan pohon sagu yang berumur 7 tahun sampai 8 tahun dengan tinggi 10 atau 11 meter karena sagu yang berumur 7 sampai 8 tahun memiliki lebih banyak serat sagu yang dihasilkan.
- 2) Langkah kedua yaitu setelah memilih pohon sagu dilakukan pembersihan terdahulu untuk membuat jalan masuk rumpun jika sekeliling pohon sagu banyak rumpun (rumput) yang menghalangi jalan dan membersihkan batang yang akan dipotong untuk memudahkan untuk dipanjat dan ditebang.
- 3) Langkah ketiga yaitu seorang karyawan memanjat pohon sagu dan memotong bagian pelepah pohon sagu sampai tidak ada yang tersisa agar jika pohon sagu sudah siap untuk ditebang maka tidak ada hambatan yang terjadi seperti tersangkutnya pelepah pohon sagu. hal ini dilakukan jika kondisi atau tempat yang tidak memungkinkan dan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan tetapi apabila tempat atau kondisinya memungkinkan maka pohon sagu tidak perlu diikat terlebih dahulu atau kah dipotong palepahnya cukup bersihkan batangnya saja, palepahnya bisa dipisahkan dari pohon sagu jika sudah ditebang.
- 4) Langkah keempat bila pohon sagu sudah dipisahkan dari pelepahnya maka kaitkan tali pada bagian pohon sagu pada saat mau menebang pohon sagu agar pohon sagu jatuh ditempat yang di inginkan hal ini dilakukan jika kondisi atau tempat yang tidak memungkinkan dan untuk mencegah hal yang tidak inginkan..

- 5) Langkah kelima yaitu pemotongan atau penebangan batang sagu dilakukan dengan cara batang sagu dipotong atau ditebang sedekat mungkin dengan akarnya pemotongan atau penebangan menggunakan mesin pemotong (gergaji mesin)/ kampak. jika pohon sagu sudah berada di tanah maka batang sagu akan dipohon kecil-kecil dengan ukuran yang sama dengan panjang sekitar setengah meter sampai 1 meter.
- 6) Langkah keenam setelah memotong batang sagu secara kecil-kecil, maka potongan batang sagu akan di angkat atau ditarik menggunakan tari yang telah disediakan. Jika salah satu karyawan kurang mampu menarik satu orang potongan batang sagu maka mereka melakukan kerja sama untuk menaikkan potongan batang sagu keatas mobil yang telah disediakan.
- 7) Langkah ketujuh setelah dinaikan keatas mobil 2 karyawan diantaranya menyusun potongan batang sagu diatas mobil agar rapi dan banyak memuat potongan batang sagu. Dan lebihnya membersihkan tempat penebangan, memungut alat yang digunakan.
- 8) Langkah kedelapan membawa potongan batang sagu ke pabrik dengan menggunakan mobil truk jika sudah sampai mobil menumpahkan potongan batang sagu dan karyawan yang bekerja dipabrik mengambil potongan untuk dibelah kembali beberapa bagian dengan menggunakan kapak atau senso tetapi dalam pembelahan ini

semuanya tidak belah tetapi karyawan melihat berapa yang perlu (sesuai yang ditargetkan).

- 9) Langkah kesembilan jika potongan batang sagu sudah dibelah selanjutnya dicuci dengan air bersih dan disusun rapi agar memudahkan pamarutan.

Dalam pemanenan pohon sagu kami melewati beberapa tahap seperti memilih pohon sagu dilihat dari umur, daun palepah, tinggi batang dan besar batang sagu, membersihkan tempat dan pohon sagu, menebangan pohon sagu, dipotong dan dibelah hingga pengangkutan sampai ke pabrik.¹⁰⁰

c. Produksi sagu secara modern

Dalam proses pengolahan atau produksi sagu hal yang pertama dilakukan pada saat berada di lokasi adalah membuat rumah kebun. Rumah kebun berguna sebagai tempat pengolahan dan membuat bak penampungan yang terbuat dari beton dengan ukuran persegi panjang, dengan menggunakan atap yang terbuat dari daun pohon sagu yang berfungsi sebagai tempat pengendapan air sagu dan lokasi yang baik untuk tempat produksi harus dekat dengan sumber air bersih. hal ini yang dilakukan pak Agussalim sebelum memulai suatu bisnis sagu sebagaimana yang telah diungkapkan sebagai berikut:

Tempat produksi sagu harus strategis agar nyaman dalam melakukan produksi sagu misalkan harus ada gubuk (rumah kebun) digunakan untuk beristirahat, sholat, makan, dan untuk menyimpang alat dan bahan yang digunakn untuk memproduksi. Selain dari tempat istirahat tempat sagu juga harus strategis contohnya dibuatkan bak

¹⁰⁰ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 39

terbuat dari beton agar pati sagu yang sudah disaring tidak keluar dari bak agar tidak mengalami kerugian.¹⁰¹

Pemaruhan yang dilakukan di pabrik sagu Agussalim didesa mappedeceng kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara dengan cara memarut batang sagu yang sudah dibelah dengan menggunakan mesin modern untuk menghasilkan empulur sagu kemudian di saring untuk menghasilkan pati sagu yang baik dan berkualitas. Pada bagian pemaruhan terdapat 2 orang yang memasukan batang sagu yang sudah dibersihkan dan dibelah kedalam mesin pemarut dan ada yang mengambilkan batang sagu yang sudah dibelah untuk diberikan kepada operator pemarut (orang yang memarut). Ada juga pada bagian mengoyang- goyangkan empulur sagu pada bagian penyaringan dibak penampungan sagu. Sebagaimana yang diungkapkan narasumber:

Dalam sistem pemaruhan ini kami melakukan pembagian pekerjaan agar terarah. Misalkan arifuddin dan ramli dibagian pemaruhan, kalfin dan sugandi bagian dipenyaringan dan bak beton untuk melihat bagian penyaringan pati sagu apakah bagian alat penyaringan sudah berfungsi dengan baik dan selebihnya melayani konsumen atau bagian pengemasan.¹⁰²

Bagian utama dari alat produksi atau pemarut sagu secara modern sebagai berikut :1). Motor listrik, 2). Hopper (corong), 3). Pemarut (gigi parut), 4). Saluran keluar hasil parut, 5). Rangka mesin, 6). Sistem transmisi sabuk dan puli, 7). Saringan pati sagu, 8). Pipa, 9). Pompa, 10).

¹⁰¹ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 40

¹⁰²Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 40

Selang air, 11). Bak penampung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Agussalim sebagai berikut:

Alat dari mesin sagu modern memiliki bentuk dan fungsi masing-masing mulai dari motor penggerak untuk sumber tenaga alat, gerbong atau tempat yang berhubungan dengan parut, puli dan sabuk digunakan untuk memutar atau memindahkan tenaga ke gigi parut untuk berputar, selang atau pompa, pipa besar dan pipa kecil untuk menyalurkan air dan pati sagu hingga ke bak beton atau penampungan. saringan untuk memisahkan empulur dengan ampas sagu begitupun dengan bak beton tempat pengendapan empulur sagu.¹⁰³

Cara produksi sagu dengan menggunakan alat modern di pabrik sagu Agussalim:

Siapkan potongan sagu yang sudah dibelah dan sudah dicuci untuk persiapan pamarutan, Kemudian cuci dan periksa alat yang akan digunakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Motor mesin dihidupkan dengan cara menekan tombol star pada motor mesin, maka pamarut berputar dan pompa menyala untuk mengambil air, Setelah mesin berputar dengan baik, atur kecepatan mesin untuk menghasilkan parutan yang di inginkan, Batang sagu dimasukkan kedalam saluran masuk mesin parut, sehingga batang sagu terparut oleh mesin. Untuk meperlancar pamarutan, orang yang melakukan pamarutan (operator pamarut) menekan bagian batang sagu bagian luar ke slinder pamarut, sagu yang sudah diparut masuk kedalam bak pencucian berada diatas saringan. Empulur batang sagu yang sudah diparut disalurkan menggunakan pipa besar dan digoyang-goyangkan di bagian penyaringan dan disiran

¹⁰³ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 13. 40

menggunakan pipa kecil atau selang air untuk memisahkan pati sagu dengan empulur sagu dan di salurkan ke bak beton dengan menggunakan pipa besar.

Air dari pencucian empulur batang sagu di pindahkan ke bak pengendapan dengan menggunakan pipa besar. Pati sagu akan mengendap pada bak penampung dan empulur sagu atau ampas yang sudah disaring dimasukan kedalam karung untuk kemas dan jual ataupun digunakan untuk makanan ternak. Agar empulur tidak menimbulkan limbah. Setelah itu pati sagu didiam 12 jam agar dalam proses pembuangan pengendapan pati sagu tidak ikut terbuang. Jika air pati sagu sudah dibuang maka pati sagu dimasukan kedalam karung yang sudah disiapkan. Setelah dikemas dengan karung disusun dengan rapi.

d. Hasil produksi sagu

Hasil dari produksi sagu diendapkan selama selama 12 jam di bak pengendapan atau bak beton, dikeringkan dengan membuka saluran air atau mengangkat air dengan pompa air untuk pengeringan hingga yang tinggal sagu dalam bak dalam bentuk sagu basah. Setelah air betul-betul kering dari permukaan sagu, maka sagu tersebut dingkat dari dasar bak untuk disimpan dikarung.

Hasil produksi sagu dipabrik sagu Agussalim dalam perharinya biasanya memproduksi 10 sampai 50 pohon sagu, hasil dari 1 batang sagu jika kelihatan besar dan berisi maka dapat menghasilkan sekitar 10 karung jadi dalam 10 batang sagu yang diproduksi maka hasilnya sebanyak 100

karung perharinya begitu pun seterusnya. Hasil produksi sagu tidak menentu karena tidak semua 1 batang sagu menghasilkan 10 karung, hal ini dilihat sesuai dengan batang sagu itu sendiri.

Untuk hasilnya saya melihat pohon sagu jika agak gemuk atau besar, hasil biasanya dari 1 batang sagu 10 karung yang dapat diambil dari produksi. Tapi kadang dalam produksi perharinya biasanya hasil yang didapat 100 karung jika pohon sagunya besar. Tetapi jika standar atau kecil biasanya 7 atau 8 karung.¹⁰⁴

Hasil produksi sagu dikemas dalam karung dan disimpan ditempat yang telah disediakan. Dari hasil tersebut pak Agussalim menyimpan dalam beberapa bagian untuk memenuhi permintaan konsumen terutama PT. Mayora. Pak Agussalim menyediakan sagu untuk para pelanggan secara terarah karena kadang dalam pengambilan sagu biasanya untuk konsumen tetap mengambil 2 kali dalam sebulan, jadi sebelum konsumen (khusus PT. Mayora) datang mengambil sagu pak Agussalim sudah menyediakan sagu yang diinginkan karena pemilik sudah mengetahui kapan konsumen tetap untuk mengambil sagu, beda dengan konsumen akhir (masyarakat sekitar) datangnya tidak menentu.

5. Penetapan Harga Sagu Basah Agussalim Ke PT. Mayora

a. Modal awal Agussalim

Untuk melakukan bisnis kita perlu perhitung modal awal sebelum melalui proses bisnis, atau proses mencari modal. Karena tidak semua orang sanggup melakukan atau mendirikan bisnis dengan menggunakan modal

¹⁰⁴ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 14.00

sendiri. Modal awal adalah salah satu hal utama yang perlu disiapkan untuk melakukan bisnis. Modal dapat digunakan untuk membeli alat dan bahan untuk persiapan. Adapun modal awal dari pak Agussalim adalah 100 juta yang digunakan untuk membeli mesin sagu dan alat lainnya untuk digunakan dipabrik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber berikut:

Modal awal dari usaha sagu basah ini sebanyak 100 juta¹⁰⁵

Modal awal adalah jumlah uang atau dana yang digunakan sebelum menjalankan usaha, modal awal Agussalim yang diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank.

b. Penetapan harga sagu basah Agussalim ke PT. Mayora

Penetapan harga adalah suatu proses untuk memberikan nilai atau harga kepada perusahaan (pelanggan) dari produsen untuk menukar produk. Untuk menetapkan biaya perlu dipertimbangkan identitas barang dan jasa, total biaya produksi, dan sasaran atau pelanggan. Pak Agussalim dalam menetapkan harga sagu basah untuk PT. Mayora melihat dari banyaknya sagu basah yang diminta dan lama bertahan dalam pembelian PT. Mayora.

Berikut yang dijelaskan narasumber:

Harga tetap yang saya berikan ke PT. Mayora adalah Rp. 125.000,00 satu karung besar sagu, sedangkan harga normal Rp. 145.000,00. Saya memberikan harga ini karena sagu basah yang minta dari PT. Mayora lumayan banyak. ¹⁰⁶

¹⁰⁵ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa meppedeceng, pada tanggal 6 november 2021, pada pukul 08.20

¹⁰⁶ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa meppedeceng, pada tanggal 6 november 2021, pada pukul 08.21

Harga tetap yang diberikan oleh Agussalim kepada PT. Mayora dapat dilihat sebagai berikut :

Harga sagu basah :

1 karung kecil sama halnya 1 balabba : Rp. 50.000,00

1 karung besar untuk PT. Mayora ; Rp. 125.000,00, harga normal : Rp. 145.000,00

Permintaan PT mayora :

$125 * 1 : \text{Rp. } 125.000,00$

Dalam sebulan 2 kali pengambilan :

pertama : $\text{Rp. } 125.000,00 * 400 \text{ karung sagu} = \text{Rp. } 50.000.000,00$

kedua : $\text{Rp. } 125.000,00 * 400 \text{ karung sagu} = \text{Rp. } 50.000.000,00$

Keuntungan Agussalim dari PT. Mayora dalam sebulan adalah Rp. 100.000.000,00

6. Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora

a. Kerja sama PT. Mayora dengan produsen

Kerja sama antara PT. Mayora dengan pabrik Agussalim terjadi pada tahun 2018, dengan adanya perantara dari pihak kedua. Saat itu salah satu dari karyawan pabrik sagu mengupload foto sagu yang sudah diproduksi melalui media sosial (facebook) kemudian dari situlah pihak PT. Mayora melihat bisnis sagu Agussalim. Setelah pihak PT. Mayora melihat postingan tersebut ia menghubungi kerabatnya yang ada di masamba untuk menemui atau berkunjung ke pabrik sagu pak Agussalim untuk

membicarakan kerja sama oleh kedua belah pihak yang di maksud di sini yaitu usaha bisnis Pak Agus salim dan PT. Mayora.

Setelah berdiskusi mereka memutuskan untuk melakukan kerja sama, setelah kerja sama itu diputuskan maka bertambah pula pelanggan tetap pak agussalim dan dengan bertambahnya pelanggan maka bertambah pula persediaan sagu yang harus disediakan oleh pak Agussalim guna memenuhi permintaan pelanggannya salah satunya yaitu PT. Mayora. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden sebagai berikut:

Kami melakukan kerja sama pada tahun 2018 dengan PT.Mayora karena pada saat itu kami kekurangan pelanggan tetap dengan pengambilan sagu dengan jumlah yang banyak. Tetapi dengan syarat ada uang ada barang, untuk menghindari yang namanya penipuan otomatis kami hanya dapat memberikan sagu jika uang sudah tersedia¹⁰⁷

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama dilakukan untuk saling menguntungkan bukan malah untuk merugikan, dalam kerja sama harus ada kejujuran dan saling percaya agar kerja sama terus berjalan dan tidak boleh saling merugikan satu sama lain. Kerja sama yang dilakukan PT.Mayora dengan pabrik Agussalim tidak menggunakan surat perjanjian atau kontrak kerja sama diatas selembar kertas tetapi mereka melakukan kerja sama dengan cara sagu basah sudah diantarkan dan transaksi sudah selesai.

¹⁰⁷ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021, pada pukul 14.10

b. Permintaan sagu PT.Mayora

Sagu yang tersedia di pabrik Agussalim hanya sagu basah karena permintaan sagu basah lebih tinggi dibandingkan dengan sagu kering dan tidak adanya alat yang digunakan untuk sagu kering. Permintaan sagu basah oleh PT.Mayora dalam perbulannya dua kali pengambilan sebanyak 800 sagu basah, satu kali pengambilan sebanyak 400 karung .

Untuk memenuhi permintaan sagu basah PT.Mayora, pak Agussalim memproduksi sagu perhari biasanya 100 karung dari 10 batang pohon sagu, jadi perharinya menyisipkan 30 sagu basah untuk memenuhi permintaan PT.mayora dalam satu kali permintaan sebanyak 400 sagu basah. Seperti yang diungkapkan oleh pak Agussalim sebagai berikut:

Permintaan PT.Mayora paling utama bagi kami maka dari itu kami menyediakan sagu basah sesuai permintaan PT.Mayora dengan cara dalam setiap kali panen kami menyimpankan 30 karung untuk PT.Mayora karena dalam sebulan dua kali pengambilan maka ada dua minggu waktu untuk kami menyediakan sagu basah kepada PT.Mayora sebanyak 400.¹⁰⁸

c. Mekanisme sagu ke tangan PT. Mayora

Batang sagu yang diproduksi menjadi sagu setengah jadi dikemas untuk diantarkan kepada konsumen. Adapun mekanisme sagu dari pabrik ke PT.Mayora:

- 1) Tahap pertama yaitu pati sagu yang ambil dari peggendapan dan dikemas ke dalam karung satu persatu.

¹⁰⁸ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 22 September 2021, pada pukul 14.10

- 2) Tahap kedua Dalam perhari dari hasil produksi disisipkan 30 karung pati sugu sampai dua pekan kedepan hingga mencapai 400 karung pati sugu.
- 3) Tahap ketiga sugu yang selesai dikemas disimpan ditempat yang lebih aman sampai pihak dari PT.Mayora datang untuk pengambilan pati sugu.
- 4) Tahap keempat jika waktu pengambilan sugu sudah mencapai 400 sugu basah sesuai permintaan dan pengemasan selesai maka pabrik menghubungi pihak dari PT.Mayora untuk mengambil sugu jika sudah waktunya.
- 5) Tahap kelima yaitu tahap pengantaran, tahap ini dilakukan oleh pihak ketiga yang mengantarkan langsung ke PT.Mayora. sebagaimana yang telah diungkapkan Agussalim sebagai berikut:

kami sediakan sugu basah untuk PT. Mayora dan orang ketiga yang mengantakan sugu basah langsung ke PT. Mayora.¹⁰⁹

d. Sistem pembayaran sugu basah PT. Mayora

Sistem pembayaran adalah sistem yang berhubungan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari pihak kepihak lain. Sistem pembayaran dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Sistem pembayaran secara tunai yang digunakan berupa uang dalam bentuk fisik uang kertas dan uang logam yang mencakup keuangan yang dilakukan di pabrik sugu Agussalim

¹⁰⁹ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sugu, desa mappedeceng, pada tanggal 22 September 2021, pada pukul 14.10

dilakukan secara tunai melalui perantara dengan harga satu karung Rp.125.000,00.

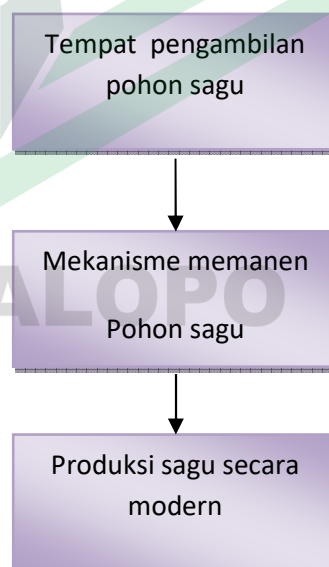
Pembayaran dilakukan setelah sagu basah siap diantar. Pengantaran dilakukan langsung oleh pihak ketiga ke PT.Mayora . Sagu yang dikemas oleh pabrik sagu Agussalim disediakan dan diantar jika uang pembayaran dari PT.Mayora sudah berada ATM atau ditangan Agussalim. Sistem pembayaran yang dilakukan pihak PT. Mayoran ke Agussalim dilakukan melalui perantara dan dikirimkan ke ATM pak Agussalim.

Untuk pembayaran jika sagu basah sudah kami sediakan dan orang ketiga akan mengantarkan sagu ke PT. Mayora dan uang langsung dikirim kerekening saya oleh orang ketiga.¹¹⁰

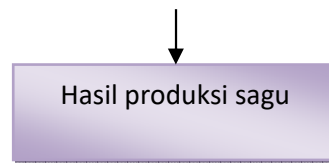
B. Pembahasan

1. Produksi sagu basah pada usaha sagu Agussalim

Gambar 2.3 produksi sagu



¹¹⁰ Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 22 September 2021, pada pukul 14.10



Sistem produksi bisnis sagu Agussalim dilakukan melalui 4 tahap yang pertama pemilihan tempat untuk pengambilan sagu, pada tahap ini pak Agussalim mengambil sagu diberbagai daerah atau bisa dibilang sesulawesi selatan terutama di Luwu Utara katanya dimana ada sagu disitu kita ambil, karena jika ingin memilih-memilih tempat pohon sagu maka akan terjadi kekurangan batang sagu untuk diproduksi.

Dalam pemilihan pengambilan pohon sagu sebenarnya perlu ditempat yang keasamaan yang tinggi, rawa-rawa air tawar dengan tanah yang kelihatan kuning kecoklatan atau hitam tetapi karena keterbatasan dalam melihat tempat atau daerah dan pohon sagu maka tidak kami tidak melihat hal tersebut karena untuk memenuhi permintaan konsumen terutama (PT.Mayora) yang utama.

Tahap kedua mekanisme memanen pohon sagu, pada tahap ini pak agussalim melakukan pemanen dengan cara menebang pohon sagu dengan menggunakan mesin gerjaji melalui beberapa proses, mulai dari pembersihan jalan masuk kepohon sagu yang akan ditebang, dibersihkan bagian bawah pohon sagu yang akan ditebang, jika penebangan selesai, bagian bagian pelepah dipisahkan dari batang sagu, kemudian batang sagu dipotong-potong 1-2 meter untuk diangkut ke pabrik.

Tahap ketiga yaitu cara memproduksi sagu pada tahap ini, memproduksi sagu dengan menggunakan alat modern, alat-alat yang digunakan seperti motor mesin, corong, pamarut, rangka mesin, sabuk , pulih, pompa dan bak penampungan. Sistem kerjanya adalah mesin motor dinyalakan hingga yang berfungsi mulai dari putaran yang dihasilkan dari mesin yang disalurkan ke pulih dan sabuk sehingga dapat memutarakan silinder pamarutan. Dengan menggunakan alat ini dilakukan dengan cara mrngumpakan empulur sagu sehingga belahan batang sagu dapat terparut oleh silinder pamarut yang berputar. Proses ini dilaukan secara hati-hati dimana apabila empulur batang sagu sudah terparut tersisa sedikit maka harus segerah digantikan dengan belahan batang sagu ayng baru.

Bagian utama dari alat produksi atau pamarut sagu secara modern sebagai berikut : yang pertama Motor listrik merupakan sumber tenaga penggerak awal dari perancangan pada alat ini. Pada dasarnya alat pamarut ini dipergunakan pada pabrik- pabrik dan pasar-pasar tradisional karena disamping efesien juga aman bagi pemakai., kedua Hopper (corong) adalah bagian yang digunakan parut untuk memasukkan bahan yang akan diparut sekaligus sebagai wadah parutan. Bagian ini langsung berhubungan dengan alat parut. Ketiga Pamarut (gigi parut) merupakan Pamarut ini terbuat dari besi yang berbentuk silinder kemudian ditambahkan berupa kawat-kawat atau paku-paku yang disusun sedemikian rupa hingga dapat memarut bahan karena gesekan antara bahan tersebut dengan kawat/paku. Keempat Saluran keluar hasil parut

yaitu Bagian ini merupakan tempat menyalurkan hasil parutan, dimana bagian ini diharapkan mampu dengan mudah menurunkan hasil parutan. Yang utama dari pembuatan bagian ini adalah bahannya licin sehingga bahan hasil parutan dapat dapat dengan mudah meluncur turun, dan tahan terhadap korosi. Dalam pembuatan saluran keluarnya hasil parut ini sebaiknya menggunakan bahan stainless steel (besih tahan karat).¹¹¹

Ketima Rangka mesin Bagian ini merupakan bagian yang berfungsi untuk menopang seluruh komponen-komponen utama dari mesin pamarut. Jadi diharapkan rangka mesin ini mampu menahan keseluruhan beban dan juga harus kokoh. Keenam Sistem transmisi sabuk dan puli, Sabuk merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari proses transmisi yang menggunakan sabuk-puli, sabuk sendiri digunakan untuk sebagai penerus putaran yang diterima oleh ulih. Sebagian besar trasmisi sabuk menggunakan sabuk -V karena mudah di beli di tokoh-tokoh terdekat. Puli merupakan salah satu bagian sistem transmisi daya untuk menghubungkan bagian peneggerak dan bagian yang digerakan. Diameter pitch untuk pulih kecil puli pengerak dan puli besar puli yang digerakan sealam beroperasi sabuk-V membalut kedua puli dan bergerak dengan kecepatan tertentu dengan mengamsumsikan tidak terjadi tergelincir atau molor pada sabuk.¹¹²

¹¹¹ Joko Hardono " Rancangan Bangun mesin pamarut kelapa skala rumah tangga berukuran 1 kg per waktu parut 9 menit dengan menggunakan motor listrik 100 watt" jurnal teknik mesin, Vol.1, No.1 (2017):5

¹¹² Joko Hardono " Rancangan Bangun mesin pamarut kelapa skala rumah tangga berukuran 1 kg per waktu parut 9 menit dengan menggunakan motor listrik 100 watt" jurnal teknik mesin, Vol.1, No.1 (2017):5

Ketujuh Saringan pati sagu Berfungsi untuk pemisah antara empulur dengan patih sagu, kedelapan Pipa Berfungsi untuk pipa kecil tempat mengalirnya air dan dan pipa besar tempat untuk menyalurkan pati sagu yang sudah disaring dengan air hingga sampai kebak beton. Kesembilan Pompa Berfungsi untuk mengambil air kedalam bak pencucian dari bak pencucian kedalam bak pengendapan. Kesepuluh Selang air Berfungsi untuk mengambil air untuk di gunakan dalam penyaringan. Keseblasan Bak penampung Berfungsi sebagai pengendapan pati sagu yang sudah melau proses pemisahan anantara empulur dan pati di bak pencucian.

Tahap keempat hasil produksi pada tahap ini pak Agussalim memproduksi perharinya sekitar 100 karung dari 10 batang pohon sagu. Dari hasil produksi diendapkan selama 12 jam dibak penampungan, kemudian buang pengendapan dengan membuka saluran pembuangan atau menggunakan pompa air, tunggu sampai air benar-benar kering sehingga yang tinggal dalam bak bentuk sagu basah. Setelah pengeringan, angkat sagu basah dan masukan kedalam karung untuk disimpan.

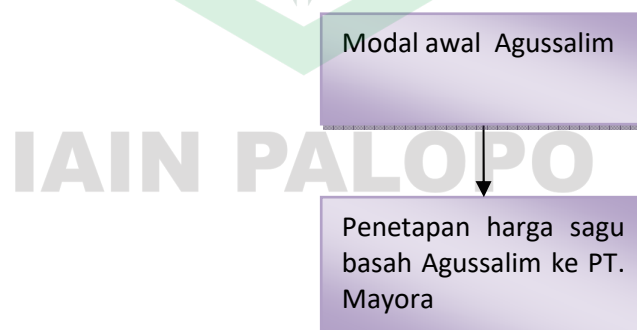
Produksi sagu basah pada usaha sagu Agussalim menggunakan alat modern berbeda dengan orang papua yang menggunakan alat tradisional dalam buku resite kurniawan yang berjudul sagu dan olahan khasnya. Dalam buku ini menjelaskan tentang produksi sagu secara tradisional. Dalam memproduksi pohon sagu secara tradisional sebnayak 1 sampai 3 pohon sagu dalam perhari. Pengolahan tradisional yang dilakukan terutama yang ada dipapua dan Maluku biasanya yang melakukan

pemerasan adalah perempuan. Lain halnya bilamana ekstraksi yang dilakukan oleh pabrik. Batang pohon sagu yang sudah dipotong- potong sekitar 40 sampai 70 cm lalu diparut menggunakan mesin hingga mendapatkan beberapa kali sampai mendapatkan tepung yang putih dan bersih. Pengemasan juga sudah memakai plastik.¹¹³

Alat yang digunakan dalam hal ini dapat dibedakan antara alat tradisional dan alat modern, dimana alat tradisional dalam memproduksi sagu lebih sedikit dalam sehari dan memakai tenaga lebih banyak dibandingkan dengan alat modern lebih banyak memproduksi pohon sagu dalam sehari dan sedikit memakai tenaga dalam memproduksi, Dalam memanen pohon sagu pohon sampai siap parut hampir sama tetapi dalam proses pamarutan sampai pengemasan sedikit berbeda, misalkan dilihat dari alat yang gunakan dan dari pengemasannya.

2. Penetapan Harga Sagu Basah Agussalim Ke PT. Mayora

Gambar 2.4 penetapan harga



Harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi

¹¹³ Redite kurniawan "sagu dan olahan khasnya" Jakarta, badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan budaya (2018) : 20

kebutuhan maupun keinginan. Penetapan harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Penetapan harga dilakukan oleh perusahaan guna untuk memberikan nilai suatu produk atau jasa dengan mengkalkulasikan terlebih dahulu segala macam biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan serta mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga.¹¹⁴

Harga adalah nilai uang yang dikeluarkan sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka penetapan harga yang berikan oleh Agussalim kepada PT. Mayora disesuaikan dengan permintaan sagu basah yang diminta, lamanya kerja sama yang dilakukan dan disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan atau modal awal.

Modal awal adalah salah satu hal utama yang perlu disiapkan untuk melakukan bisnis. Modal dapat digunakan untuk membeli alat dan bahan untuk persiapan. Adapun modal awal dari pak Agussalim adalah 100 juta yang digunakan untuk membeli mesin atau motor listrik sagu dan alat lainnya untuk digunakan dipabrik, hal ini dijelaskan pada halaman sebelumnya.

Harga tetap sagu basah Agussalim untuk PT. Mayora adalah Rp125.000,00 untuk 1 karung besar sagu basah, sedangkan harga normal

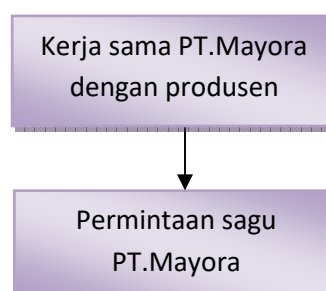
¹¹⁴ Ritonga, Husni Muharram, BA., M.Sc.M, et al“Manajemen Pemasaran Konsep Dan Trategi” (Medan, ISBN- 978-602-0746-18-0, desember 2018):

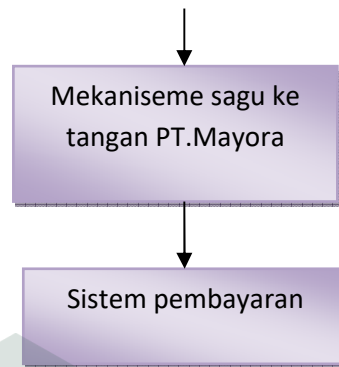
sagu basah Agussalim seharga Rp. 145.000,00. Hal ini terjadi karena kontrak kerja sama berjalan dengan baik dan permintaan PT. Mayora merupakan pengambilan sagu terbanyak di pabrik Agussalim. Harga sagu basah yang karung kecil seharga Rp.50.000,00 sama halnya satu balabba sagu, tetapi untuk PT. Mayora mengambil karung yang lebih besar.

Keuntungan adalah pendapatan yang didapatkan Agussalim dari transaksi jual beli yang dilakukan dengan pelanggan khususnya PT. Mayora. Adapun pendapatan yang didapatkan dari transaksi dalam 2 kali pengambilan sagu basah PT. Mayora sebulannya, pengambilan pertama 400 karung besar sagu basah dengan harga 1 karung besar senilai Rp 125.000,00. jadi jika harga Rp 125.000,00 dikalikan dengan 400 karung besar sagu basah dapat menghasilkan keuntungan dalam 1 kali pengambilan Rp. 50.000.000 jadi jika 2 kali pengambilan bisa mendapatkan Rp. 100.000.000 dalam sebulannya, tetapi keuntungan ini belum bersih karena masih banyak biaya-biaya untuk dikeluarkan seperti membayar gaji, membeli bahan jika sudah habis dan alat jika rusak atau tidak layak untuk digunakan atau biaya-biaya lainnya.

3. Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora

Gambar 2.5 mekanisme transaksi





Mekanisme transaksi antara produsen dengan PT.Mayora. tahap pertama melakukan kerja sama antara PT.Mayora dengan Agussalim pada tahun 2018 dengan adanya perantara atau pihak ketiga. Kerja sama terjadi karena salah satu karyawan pak Agussalim mengupload foto sagu basah untuk dipasarkan di sosial media (facebook) dan pihak dari PT.Mayora melihat hal tersebut. Kerja yang dilakukan tidak ada Mou atau perjanjian diatas kertas, tetapi pihak ketiga (perantara) yang bertemu langsung dengan pak Agussalim untuk membicarakan kelanjutan kerja sama yang akan di lakukan di PT.Mayora. Dari hasil wawancara pak Agussalim mereka hanya melakukan pengantaran jika uang dari PT.Mayora sudah sampai ditangan Agussalim untuk menghindari yang namanya penipuan.

Dasar hukum yang berlaku dalam kontrak kerja sama antara PT. Mayora dengan usaha Agussalim yaitu kesepakatan pasal 1320 ayat (1) KHU perdata, dimana kerja sama terjadi karena adanya pihak ketiga atau perantara. Kontrak kerja sama yang dilakukan adalah dalam bentuk kesepakatan yang dibahas Dalam skripsi Galfridaline yang berjudul perjanjian antara produsen dengan distributor. Bahwa kesepakatan para

pihak merupakan para unsur mutlak untuk terjadinya suatu kontrak. Kesepakatan ini dapat terjadi dengan berbagai cara, namun yang paling penting adalah adanya penawaran dan penerimaan atas penawaran tersebut.¹¹⁵

Jual beli dengan perantara (tulisan atau utusan) jual dengan tulisan dan utusan dipandang sah sebagaimana jual beli dengan lisan. Jual beli dengan tulisan sah dengan syarat orang berakad berjauhan atau orang yang berakad dengan tulisan adalah orang yang tidak bisa bicara. Demi kesahan akad dengan tulisan disyaratkan agar orang yang menerima surat mengucapkan qabul dimajelis orang pembaca surat. Jual beli dengan perantara/utusan juga sah dengan syarat orang yang menerima utusan harus mengucapkan qabul setelah pesan disampaikan kepadanya.¹¹⁶

Kedua belah pihak kesepakatan ini di atur dalam pasal 1320 ayat (1) KUH perdata. Yang dimaksud kesepakatan adalah persesuaian pernyataan kehendak antara satu orang atau lebih dengan pihak lainnya. sesuai pernyataannya. Karena kehendak itu tidak dapat dilihat/ diketahui orang lain. Kesepakatan para pihak merupakan unsure mutlak untuk terjadinya suatu kontrak. Kesepakatan ini dapat terjadi dengan berbagai cara, baik dengan tertulis maupun secara tidak tertulis, bukan lisan karena perjanjian

¹¹⁵ Galfridline “ *Perjanjian Antara Produsen Dengan Distributor (Studi Pada PY. Universal Indofood Product Dengan PD. Abadi Jaya)*, Universitas sumatera utara,Fakultas hukum, departemen hukum keperdataan program kehususan hukum perdata (BW), medan (2018) : 60

¹¹⁶ SURIANTI “ *Transaksi Jual Beli Cengkeh Sistem Tender Di Desa Salusana Kecamatan Larompong (Perspektif Ekonomi Islam)*”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017):2

dapat saja terjadi dengan cara tidak tertulis dan juga tidak lisan, tetapi bahkan hanya dengan symbol-simbol atau cara lainnya yang tidak secara lisan, namun yang paling penting adalah adanya penawaran dan penerimaan atas penawaran tersebut. Cara- cara untuk terjadinya penawaran dan penerimaan dapat dilakukan secara tegas maupun dengan tidak tegas, yang penting dapat dipahami atau dimengerti oleh para pihak bahwa telah terjadi penawaran dan penerimaan.¹¹⁷

Tahap kedua yaitu permintaan PT.Mayora, tahap ini pak Agusallim hanya menyediakan sagu basah karena permintaan sagu lebih tinggi dibandingkan dengan sagu kering. Permintaan sagu basah PT.Mayora dalam sebulan dua kali pengambilan dengan jumlah sebanyak 800 sagu basah, jadi satu kali pengambilan sebanyak 400 karung, dari hasil produksi perharinya sebanyak 100 karung dari 10 pohon sagu, jadi untuk memenuhi PT.Mayora. Dari hasil wawancara pak Agussalim mengatakan bahwa untuk permintaan PT.Mayora satu kali produksi sisipkan sebanyak 30 karung perharinya untuk mencapai 400 karung dalam 14 hari.

Tahap ketiga yaitu mekanisme sagu ketangan PT.Mayora, tahap ini dilakukan pengemasan dari hasil produksi sagu basah. Dimulai dari pati sagu yang sudah diendapkan dibak beton dan diangkat menggunakan alat untuk dimasukkan kedalam karung, jika sagu basah sudah dimasukkan

¹¹⁷Galfridline " *Perjanjian Antara Produsen Dengan Distributor (Studi Pada PY. Universal Indofood Product Dengan PD. Abadi Jaya)*, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Hukum, departemen hukum keperdataan program kehususan hukum perdata (BW), Medan (2018) : 61

kedalam karung, kemudian disisipkan 30 karung pati sagu basah dalam dua pekan hingga mencapai 400 karung. setelah sagu basah sudah dikemas dan mencapai permintaan PT.Mayora maka disimpan ditempat yang lebih aman sampai pihak PT.Mayora datang untuk mengambil sagu.

Setiap pengambil sagu basah di pabrik pak Agussalim orang tiga atau perantara yang mengambil sagu dan langsung diantarkan ke PT. Mayora dengan kata lain perantara yang mensupply sagu basah ke PT. Mayora.. Dalam hal ini pak Agussalim hanya menyediakan sagu basah dan pembayarannya dikirim melalui makelar dan dikirim langsung ke ATM atau rekening pak Agussalim dan pak Agussalim hanya menerima uang yang dikirim oleh pihak ketiga melalui rekening tanpa harus komunikasi terlebih dahulu kepada PT. Mayora. Tahap keempat yaitu sistem pembayaran sagu basah PT.Mayora, tahap ini pembayaran dilakukan melalui perantara secara tunai. Setiap pembelian satu karung sagu basah seharga Rp. 125, 000,00 . pembayaran dilakukan setelah sagu basah siap diantarkan ke PT.Mayora.

Mekanisme transaksi yang digunakan diatas menggunakan teori utilitarisme dalam pengambilan keputusan dalam buku Haudi yang berjudul teknik pengambilan keputusan. Konsep dari teori utilitarisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa tindakan kebijakan perlu dievaluasi berdasarkan manfaat dan biaya yang dibebankan pada masyarakat. Dalam situasi apa pun, tindakan atau kebijakan ataupun keputusan yang benar

adalah yang memberikan manfaat paling besar atau biaya paling kecil (bilas semua alternatif hanya membebaskan biaya bersih)¹¹⁸.

Dimana teori ini membahas tentang tindakan dan kebijakan dalam mengambil keputusan, seperti yang dilakukan oleh pak Agussalim dalam mengambil keputusan, dalam melakukan kerja sama pak Agussalim mengambil tindakan dan kebijakan untuk menghindari penipuan maka dia melakukan kerja sama dengan PT,Mayora dengan cara sagu basah dikirim setelah transaksi selesai. Dan melakukan sistem pembayaran secara tunai sesuai dengan harga agak rendah karena sagu basah yang diminta PT.Mayora lumayan banyak dan sagu diantarkan jika uang sudah ada ditangan pak Agussalim, dimana sagu basah dapat memberikan manfaat kepada PT.Mayora karena diolah menjadi bahan jadi seperti makanan ringan untuk dijual dan dikonsumsi masyarakat.

IAIN PALOPO

¹¹⁸ Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021): 02

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1 Produksi sagu basah pada usaha sagu Agussalim dilakukan melalui 4 tahap, yang pertama pemilihan tempat untuk pengambilan sagu, yang kedua mekanisme memanen pohon sagu, yang ketiga produksi sagu secara modern dan yang keempat hasil produksi sagu. Dengan tahap ini pak Agussalim dapat menghasilkan sagu yang baik dan dapat memenuhi permintaan konsumen terutama PT. Mayora.
- 2 Mekanisme transaksi antara produsen ke PT. Mayora , menggunakan 4 tahap yang pertama kerja sama PT. Mayora dengan produsen, permintaan sagu PT. Mayora, Mekanisme sagu ke tangan PT. Mayora dan sistem pembayarann. dan sistem pembayaran. dalam hal ini untuk mengambil sagu di pak Agussalim itu harus di lunasi sebelum pengambilan sagu tersebut, untuk memenuhi kebutuhan atau pemesanan dari PT. Mayora itu sendiri sudah disediakan sebelumnya, jadi ketika PT. Mayora sudah membutuhkan sagu tersebut bisa langsung diantarkan, dalam hal ini dalam pengantaran pihak ketiga yang mengantarkan langsung atau pihak ketiga yang memsupply langsung ke PT. Mayora

dan pembayarannya dikirim melalui rekening secara tunai melalui orang ketiga.

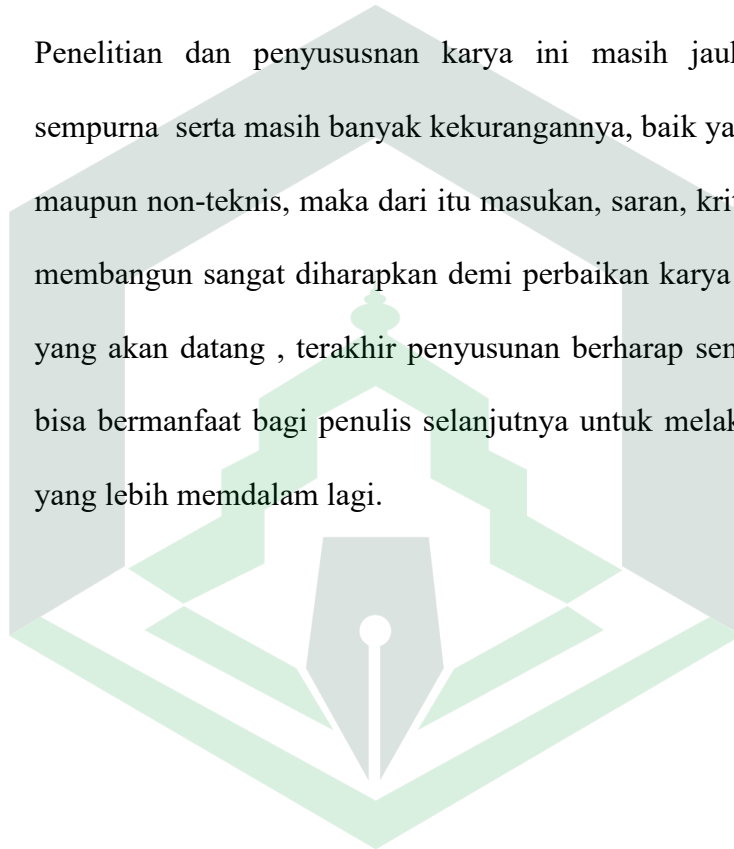
- 3 Penetapan harga sagu basah yang diberikan Agussalim ke PT.Mayora adalah Rp. 125. 000,00 karena permintaan sagu basah PT. Mayora banyak dalam setiap pengambilan sehingga harga yang diberikan agak murah dibandingkan dari pelanggan lainnya.

B. Saran.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan saran ataupun masukan yang disampaikan kepada obyek penelitian yang ada didesa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Adapun saran-saran yang dapat penulis uraikan diantaranya sebagai berikut :

- 1 Mengenai air yang digunakan untuk memproduksi sagu seharusnya dari pihak pabrik harus membuat sumur disekitar tempat produksi, apabila terjadi hujan deras yang akan mengakibatkan air menjadi keruh dan agak kotor disaat memproduksi sagu. hal ini dapat mengakibatkan hasil dari produksi sagu kurang baik dan berkualitas dan dapat mengurangi minat konsumen untuk membeli.
- 2 Mengenai kerja sama yang dilakukan seharusnya pak Agussalim dengan PT.Mayora jika ingin kerja sama sebaiknya mengadakan pertemuan terlebih dahulu untuk membicarakan kerja sama yang akan dilakukan.

- 3 Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna maka diharapkan kepada penelitian lanjutan untuk melakukan penelitian tentang pihak ketiga atau perantara dalam kerja sama yang dilakukan oleh Agussalim dengan PT. Mayora, untuk mengetahui apakah dari pihak ketiga terjadi MOU (kontrak kerja sama).
- 4 Penelitian dan penyusunan karya ini masih jauh dari harapan sempurna serta masih banyak kekurangannya, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, maka dari itu masukan, saran, kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya tulis ini dimasa yang akan datang, terakhir penyusunan berharap semoga karya tulis bisa bermanfaat bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Prof.Dr.Ir.Barahima, M.Si , Ir. Rudy Johabis Kabes, M.Ec.Dev, et al.
Feasibility Study Penerapan Hasil Riset Berbasis Sagu, Program Pascasarjana UNIPA, manokwari (2020)
- Abiding, Zainal, Bungati, Dan Musadar “ Analisis Kelayakan Dan Perspektif Pengembangan Pengolahan Sagu Di Sulawesi Tenggara” Jurnal Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 22, No.3(2020)
- Adawiyah, Robiatul Dan Muhammad Arief Dirgantoro “Karakteristik Produksi Dan Pendapatan Pengolahan Sagu (Metroxylon Spp.) Pada Agreokologi Tanaman Sagu Yang Berbeda Dikota Kendari” Jurnal Berkala Prnrelitian Agronomi, Vol.7, No.2,(2019)
- Agatha, Shannen Cornelia “ Formula Strategi Bersaing Pad Acv.Berkat “ Agora, vol.4, no.1 (2016)
- Agussalim, wawancara pemilik pabrik sagu, desa mappedeceng, pada tanggal 20 September 2021
- Ali, Prof. Dr.H, Zainuddin, M.A “ Metode Penelitian Hukum” Sinar Grafika, Edisi. 1, Cetak. 1, (Jakarta September 2015)
- Al-Qur’an Online , <https://quran-id.com> , 10 juni 2021.
- Alvira, Rahmawati Dan Rusdah “ Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas Dengan Metode QCDFR Dan Analytical Hierarchy Process : Studi Kasus CV.Asaka Prima”Jurnal Idealis, Vol.3, No.1, (Januari 2020)
- Amalia, Nanda, SH, M.Hum, ramziati, SH,M.Hum, dan tri widya kurniasari, SH, M.Hum, “Modul Praktek Kemahiran Hukum Perancangan Kontrak” Penerbit Unimal Press, Aceh, (2016).

- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018),
- Ariani, Defy “ Teori supply dan demamd Ibnu Khaldun dalam kitab AL-Muqaddimah” Univesitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, (2016)
- Arif, Muhammad, ST.,MT. “Perancangan tata letak pabrik “ Edisi 1(yogyakarta ,grup penerbit Cv Budi Utama,) Februari (2017).
- Balai Peneliti Tanaman Palma (Balit Palma) “ Calon Sumber Benih Sagu Diprovinsi Maluku” 10 Desember (2019).
[Http://Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Calon-Sumber-Benih-Sagu-Di-Provinsi-Maluku/](http://Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Calon-Sumber-Benih-Sagu-Di-Provinsi-Maluku/)
- Batjo, Nurdin, “ Penerapan Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Dan Keputusan Pembelian “ DINAMIS- Journal Of Islamic Management And Bussines, Vol. 1, No.2 (Oktober 2018)
- Bintoro, Prof.Dr. Ir. H. MH. Magr, “ pontensi dan produksi sagu di Indonesia “ 12 april 2019, <http://faperta.ipb.ac.id/buletin/2019/04/12/potensi-dan-produksi-sagu-di-indonesia/>, (11 september 2021)
- Budiwati, Septarina “ Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah” Jurisprudence, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Bungati , Siti Rosmaha Dan Zainal Abidin “ Pengolahan Dan Pemasaran Sagu Di Sulawesi Tenggara” Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, (2017)
- Delfianti, Kiki “ Hukum Jual Beli Sayuran Dari Supplier Kepada Penjual Perspektif Imam Nawawi (Studi Kasus Di Pasar Harian Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam) 2019
- Desiree , Monica “ Kinerja Supplier Bahan Baku Produksi Kaos Pada PT. Caladi Lima Sembilan (C59)“ (2017)
- Fidyansari, Dharma Fidyansari Dan Fitriyanti “ Studi Bisnis Pengolahan Tanaman Sagu Dikabupaten Desa Wae Lawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” Jurnal Pertanian Berkelanjutan,Vol. 7,No.3 (Oktober 2019) [Http://Journal.Uncp.Ac.Id/Index.Php/Perbal/Article/View/1416](http://Journal.Uncp.Ac.Id/Index.Php/Perbal/Article/View/1416)

- Galfridline “ Perjanjian Antara Produsen Dengan Distributor (Studi Pada PY. Universal Indofood Product Dengan PD. Abadi Jaya), Universitas Sumatera Utara, Fakultas Hukum, Departemen Hukum Keperdataan Program Khusus Hukum Perdata (BW), Medan (2018) : 61
- Halim, Fitri, Ardrika Zukhruf Kurniullah, Maris Butarbutar, Effendi, Andriasan Sudarso, Bonaraja Purba, Darwin Lie, Sisca, Hengki Mangiring Parulin Simarmmata, Lalu Adi “Manajemen Pemasaran Jasa” (Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, ISBN: 978-623-6840-44-3) Februari 2021.
- Hardono, Joko “ Rancangan Bangun Mesin Pamarut Kelapa Skala Rumah Tangga Berukuran 1 Kg Per Waktu Parut 9 Menit Dengan Menggunakan Motor Listrik 100 Watt” Jurnal Teknik Mesin, Vol.1, No.1 (2017)
- Harling, Vina Natalia Van “ Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik” Sosied, ISSN: 2622-8866, Vol.1, No. 1(2018)
- Haudi, S.Pd., M.M.,D.B.A “ Teknik Pengambilan Keputusan” Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri, April (2021)
[Http://www.Ojs.Unanda.Ac.Id/Index.Php//Tomaega/Article/View/278](http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php//Tomaega/Article/View/278)
- Kamsiati, Elmi, Heny Herawati Dan Ending Yuli Purwani “ Potensi Pengembangan Plastic Biodegradable Berbasis Pati Sagu Dan Ubikayu Di Indonesia” Jurnal Litbang Pertanian, Vol.36, No.2 (Desember 2017)
- Kaunang, Stefanny Claudia “ Diversifikasi Sagu Sebagai Bahan Dasar Pengolahan Pangan Pengganti Beras” INA-Rxiv (2019).
[Http://Osf.Oi/Preprints/Inarxiv/Gc4z5](http://osf.io/preprints/inarxiv/Gc4z5)
- Kaya , Adrianus Ow “ Karakteristik Produk Gel Kombinasi Keraginan Dan Pati” Majalah Biam Vol.16,No.2 (2020)

- Khamaludin Dan Mohammad Hafidh Diwiryana “Evaluasi Kinerja Kualitas Pemasok Bahan Baku Di PT.X Menggunakan Peta Kendali Dan Analisis Kemampuan Proses” Unistek Vol. 7 No. (2 Agustus 2020)
- Kurniasih, Aprilia “ perjalanan kepemimpinan perempuan Entrepreneur (kepemimpinan mijiyem di lia garment boyolali) doctoral dissertation, universitas islam Indonesia,(2016).<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1810/05.3%20bab%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y> , (12 juni 2021).
- Kurniawan ,Redite “Sagu Dan Olahan Khasnya” Jakarta, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Budaya (2018)
- Lesilawang, Faisal “Pola Penyebaran Dan Morfologi Jenis Sagu Tuni (Metroxylon Rumphii Martius) Dan Jenis Sagu Molat (Metroxylon Rottbol) Didesa Negeri Wailuankecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan” (2020)
- Manalu, Effrida, Fricles Ariwisanto Sianturi Dan Mamed Rofendy Manalu “ Penerapan Algoritma Naïve Bayes Untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Pemesanan Pada CV. Papadan Mama Pastries” Jurnal Mantik Penusa, P-ISSN 2088-3943 E-ISSN 2580-9741, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017)
- Mawardi, Dr. Imam Rz., M.Ag, Dr. H. Nuroddin Usman, Lc.,Ma., Muis Sad Iman, S.Ag., MSI, M. Tohirin Dimmayathi, S.Ag.,M.Ag., Agus Miswanto, S.Ag.,MA., M. Zuhron Arofi, M.Pd.I, Nasyitatul Jannah, S.Ag., MA., Eko Kurniasih Pratiwi, SEI.MSI“ Seri Studi Islam : Pranata Social Didalam Islam” Megelang, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Islam (P3SI) Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Cetakan Pertama, 2016.
- Monim, Yunus, Frederik Luhulima Dan Dwiana Wasgito Pernomo “ Invebtarisasi Dan Karakterisasi Jenis-Jenis Sagu (Metroxylon Spp) Di Distrik Sentani Tengah Dan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua” Jurnal Agrotek,Vol.5,No.6, (April 2017)

[Http://Journal.Faperta.Unipa.Ac.Id/Index.Php/Agrotek/Article/View/64](http://Journal.Faperta.Unipa.Ac.Id/Index.Php/Agrotek/Article/View/64).

- Muawanah “Permintaan dan penawaran dalam islam” AL-Adalah: jurnal syariah dan hokum islam, e-ISSN: 2503-1473, vol. 2, No. 2, 2017
- Muhammad arif, ST.,MT. “Perancangan tata letak pabrik “ Edisi 1(yogyakarta ,grup penerbit Cv Budi Utama,) Februari (2017)
- Mustafa, Pinton Setya, Hafdz Gusdiyanto,Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, Hendra Arya Hutama, Matheos Jerison Boru, Iwan Fachrozi, Estrado Isaci Selestiano Rodriquez, Taufan Bayu, Prasetyo, Dan Syaiful Romadhana. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. (2020)
- Nafiah, Ilma Milatun “Transaksi Jual Beli Sayuran Dari Supplier Kepada Penjual Di Pasar Tradisional Menurut Fiqih Muamalah (Studi Kasus Di Pasar Kesambe Kecamatan Kesambe Kabupaten Blitar). (2019)
- Nurmalasari , Afni Mulyasari, Risna, Surlanti, Dan Diana “ Analisis Proksimat Karbon Aktif Limbah Serat Sagu Teraktivitas KOH” Cokroaminoto Journal Of Chemical Science, Vol.2, No.1(2020)
- Nusaibah, Eni Suhesti, Dan Ambar Tri Ratnaningsih “ Produksivitas Dan Kualitas Sagu Pada Proses Pengolahan Secara Mekanis Dan Semi Mekanis Dan Semi Mekanis Di Kec. Merbau, Kab.Kepulauan Merapi” Jurnal Kehutanan, Vol.13, No.2 (Januari 2018)
- Oktaviani, Yosi Dwi “ Penentuan Supplier Terbaik Pada PT. XYZ Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP) Dan Goal Programming” (2019).
- Pradipta, Aldi Yudha Dan Anita Diana “System Penunjang Keputusan Pemilihan Supplier Apad Apotek Dengan Metode AHP Dan SAW (Studi Kasus Apotek XYZ)” ISSN 2597-3584 (2017).

- Pradipta, Arif Dwi “Potensi Dan Kendala Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan,Pangan,Energy Dan Kelestarian Lingkungan Di Indonesia” Jurnal Rekayasa Lingkungan Vol.10, No.2 (2018) .
[Http://103.224.137.161/Index.Php/JRL/Article/Download/2852/2406](http://103.224.137.161/Index.Php/JRL/Article/Download/2852/2406)
- Pratama, Gusti Randy, Hartrisari Hardjomidjojo, Ade Iskandar Dan Tjahja Muhandri “Analisis Rantai Nilai Agroindustri Sagu Dikabupaten Meranti” Jurnal TeknologiIndustry Pertanian No.32, (23 Agustus 2018) [Http://Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jurnaltin](http://Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jurnaltin).
- Priharto, sugi “ system produksi, jenis system produksi, pengertian system produksi, system produksi, tujuan system” 20 juli 2020.
<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-sistem-produksi/>
- Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Rahmawati, “ morfologi tanaman sagu” Kamis, (30 juli 2020), <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/bahan-bakar-nabati/sagu.pdf>.(11 september 2021)
- Rahmawatin, Firmansyah, Asriyanti Syarif Dan Sitti Arwati “ Penyuluhan Dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak PKK Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Vol.3,No.1 (Februari 2020).
- Ramanda, Gita Putri Dan Resista Vikaliana “ Analisis Pemilihan Supplier Alat Tulis Kantor Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Pada PT. Bank XYZ Kantor Pusat” Jurnal Logistic Indonesia, Vol.3,No.2, (Oktober 2019)
- Reniana, Darma, Dan Aceng Kurniawan “ Kajian Proses Pamarutan Empulur Sagu Menggunakan Alat Parut Sagu Bertenaga Manual Dan Motor Bakar” Agritechnology, ISSN: 2615-885X, Vol. 2, No.2 (2019)
- Riski , Perdana “ Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli TBS Kelapa Sawit Anatar Supplier Dengan PT Bina Pratama Akato Jaya Kiliran Jao Di Kabupaten Sijunjung)” (2020)

- Risma, Leni Ayu, La Hatani, Dan Agustinus Tangalayuk “Impelentasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food Dikelurahan Mata Kota Kendari”ISSN: 2685-5151.Vol 12,No.1 (Januari 2020)
- Risma, Leni Ayu, La Hatani, H,Muh. Taufik Dan Agustinus Tangalayuk “ Impelentasi Supply Chain Management Pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food Di Kelurahan Mata Kota Palopo” Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.12, No.1 (Januari 2020)
<Http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/Download/10457/7339>.
- Ritonga, Husni Muharram, BA., M.Sc.M, Miftah El Fikri, SE., Msi, Nurafrina Siregar, SE., Msi, Roro Rian Agustin, S. Sos., MSP, Rahmat Hidayat, SE.,MM “Manajemen Pemasaran Konsep Dan Trategi” (Medan, ISBN- 978-602-0746-18-0, desember 2018):
- Rukin, Dr. S.pd., M.Si. “ Metode Penelitian Kualitatif “ Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provensi Sulawesi Selatan, (2019)
- Samsu, S.Ag., M.Pd,I., Ph.D.,”Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)” Jambi, Pusaka, Ceatakan 1, ISBN : 978-602-51453-3-9, Desember (2017):
- Santoso, Arif Dwi “potensi dan kendala pengembangan sugu sebagai bahan pakan, pangan, energy dan kelestarian lingkungan di Indonesia” jurnal rekayasa lingkungan, vol.10, No.2,(2018).
<http://103.224.137.161/index.php/JRL/article/download/2852/2406>.
- Santoso, Arif Dwi, “Potensi Dan Kendala Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan, Pangan, Energy Dan Kelestarian Lingkungan Di Indonesia” Jurnal Pusat Teknologi Lingkungan, vol. 10, no.22 (2017)
- Saputro, Dicky Bayuadi “ Perancangan Dan Pengembangan Alat Pamarut Sagu (Sebagai Rekayasa Ulang Proses Bisnis Tepung Sagu)” Universitas Islam Indonesia, (13 Desember 2017)

- Saputro, Hikma Dwi“Implementasi Analytic Hierarchy Procces Dalam Sistem Pemelihan Supplier (Studi Kasus :Toko Buah Arfa Jaya) (2019)
- Satria, Baruna Wana Adi “ Wanprestasi Pihak Bintang Tamu (Guest Star) Terhadap Pihak Panitia Dalam Kontrak Kerjasama Kegiatan Hari Jadi Bank Sulsel Dihilubungkan Dengan Buku Iii Kuheperdata” Fakultas Hokum Universitas Pasundan Bandung, (September 2019).
- Sidiq, Dr. Umar, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA , Metode penelittian kualitatif dibidang pendidikan, , cetakan pertama, ponorogo : CV. Nata Karya. (2019)
- Situmorang, Rospita Odorlina P. Dan Alfonsus H. Harianja “ Tingkat Preferensi Masyarakat Mengelolah Sagu Di Kabupaten Asahan, Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya” Jurnal Penelitian Social Dan Ekonomi Kehutanan, Vol.15, No.2 (2018)
- Surianti “Transaksi Jual Beli Cengkeh Sistem Tender Di Desa Salusana Kecamatan Larompong (Perspektif Ekonomi Islam)”, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017)
- Tenriawaru, Eka Pratiwi, Idawati Supu Dan Sunarti Cambaba, “Ketahanan Kulit Batang Sagu Terhadap Rayap Tanah. Celebes Biodiversitas” Vol.1, No.2 (7 Oktober 2018)
- Utama, Muh.Sandyoga Alif, Daniel Swanjaya Dan Subagyo “ Perencanaan Aplikasi-Commerce Dengan System Tawar-Menawar Antara Pembeli Dengan System Menggunakan Metode Fuzzi Tsukamoto” ISSN: 1978-0087, Scan, Vol.X No. 1(Januari 2017)
- V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian , Edisi 1 (Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2016)
- Widiastuti, Minranti, et al.“ Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya” Jurnal Cendikiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 4, No. 2 (2019)

Yuliyani, “Analisis Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Manuju E-Supply Chain Management PT. Papertech Indonesia Di Unit II”. (2019)

Yulkhamsah , Rusdi Isnan, “*Peningkatan HUT PGRI ke 73*” 2018, <https://studylibid.com>, 12 juni 2021.

Zunaidi, Achmad Bagus “Pemilihan Supplier Gula Dengan Pendekatan Fuzzy AHP Pada UD. Agung Jaya Di Kecamatan Bungah Gresik” (2019).



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

1. Daftar wawancara

a. Bisnis sagu

- 1) Bagaimana cara bapak dalam memilih lokasi kebun sagu?
- 2) Bagaimana mekanisme bapak dalam memanen pohon sagu ?
- 3) Jenis sagu apa yang baik dipanen dan jenis sagu apa sering yang bapak panen?
- 4) Alat produksi apa yang bapak gunakan dalam mengolah sagu ?
- 5) Berapa jumlah yang bapak hasilkan dari produksi sagu dalam 1 kali panen?
- 6) Berapa banyak tenaga kerja yang bapak gunakan dalam usaha sagu ?
- 7) Bagaimana mekanisme penjualan sagu bapak kepada pedagang, pengecer dan konsumen terakhir (masyarakat sekitar)?
- 8) Kira-kira berapa banyak sagu yang diminta/beli oleh pedagang, pengecer dan konsumen terakhir?

b. Penetapan harga

- 1) Berapa modal bapak yang digunakan dalam usaha sagu basah ?
- 2) Berapa harga sagu basah bapak dalam 1 karung kecil maupun besar?

- 3) Bagaimana bapak tetap harga sagu basah kepada PT. Mayora?
- 4) Apakah hasilnya lebih besar dari modal atau lebih kecil?
- 5) Berapa keuntungan yang bapak dapatkan dari PT. Mayora?

c. Supplier PT. Mayora

- 1) Bagaimana bapak melakukan kontrak kerja sama dengan PT. mayora ?
- 2) Apakah dalam kontrak kerja yang bapak lakukan dengan PT.Mayora ada yang namanya surat perjanjian (sepakatan)?
- 3) Kira-kira berapa banyak sagu yang diminta/beli oleh PT.Mayora ? Apakah lebih besar dari bapak sediakan atau lebih kecil?
- 4) Bagaimana mekanisme penjualan bapak terhadap PT. Mayora?
- 5) Bagaimana proses mekanisme sagu dari pabrikan hingga ketangan konsumen (PT.Mayora)?
- 6) Bagaimana sistem pembayaran antara bapak dengan PT. Mayora?
- 7) Dalam sepekan berapa kali bapak menyediakan sagu untuk PT. Mayora?

Dokumentasi wawancara :



Dokumentasi hasil produksi:





Dokumentasbagian mesin atau alat :







Dokumentasi belahan sagu :



IAIN PALOPO



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 51 TAHUN 2021
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : Pemujukan Pembimbing dari Kotan Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbing atas penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 25 Februari 2021



Tersusun : 1. Kabiro AUAK
2. Peringkat;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

IAIN PALOPO

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 51 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Mestika
NEM : 17 0403 0149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
- II Judul Skripsi : Bisnis Sagu Pak Agusalim Sebagai Supplier PT. Mayora
- III Tim Dosen Pembimbing :
Pembantu Pembimbing (II) : Nurdin Baijo, S.Pw., M.M.

Palopo, 25 Februari 2021



IAIN PALOPO



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 39/ TAHLUN 2021
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir bagi mahasiswa Program SI, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Manqasyah
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji tugas akhir sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo,
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo
- Memperhatikan** DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021
- MUMTUSKAN**
- Menetapkan** KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarakan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atau pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi
- Ketiga** Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Kompas** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian manqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pala, Tanggal

Palopo
28 September 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Hastuti M.

Tambahan:

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 391 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Mutika
NIM : 17 0403 0149
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
- II. Judul Skripsi : Bisnis Sagu Pak Agustin sebagai Supplier PT. Mayora.
- III. Tim Dosen Penguji
- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Ketua Sidang | Dr. H. Rantio M, M.M |
| Sekretaris | Dr. Muk. Basim Abdullah, S.FI, M.A. |
| Pengaji Utama (I) | Muzayyannah Jahani, ST, M.M |
| Pembantu Pengaji (II) | Eti Incha Setiawan, SE, M.M |

PaloPO, 28 September 2021

s.n. Rektori
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam






Rantio

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi/tesis berjudul *Transaksi Jual Beli Sagu Basah dari Produsen Ke PT. Mayora (Studi Kasus Usaha Sagu Agussalim di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara)* yang ditulis oleh Mustika (17 0403 0169), mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 29 September 2021 bertepatan dengan 22 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Fasiba, S.EI., M.EI. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal :
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. ()
Sekretaris Sidang/Penguji tanggal :
3. Muzayyanah Jabani, ST., MM ()
Penguji I tanggal :
4. Edi Indra Setiawan, S.E., MM ()
Penguji II tanggal :
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :

IAIN PALOPO

Muzayyannah Jabani, S.T., M.M.

Eti Indri Setiawan, S.E., M.M.

Nurdi Baijo, S.Pi., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp- : 1 Exempler

Hal : skripsi an. Musika

Vth. Dekan Fakultas

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.


Setelah membaca naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama	: Musika
NIM	: 17 0403 0149
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: " Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke PT. Mnyora (Studi Kasus Desa Mappodeccug, Kecamatan Masamba, Kabupaten Tana Ura)

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian muraqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Muzayyannah Jabani, S.T., M.M. ()
Penguji I tanggal :

2. Eti Indri Setiawan, S.E., M.M. ()
Penguji II tanggal :

3. Nurdi Baijo, S.Pi., M.M. ()
Pembimbing IPenguji tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi an.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mustika

NIM : 17 0403 0149

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

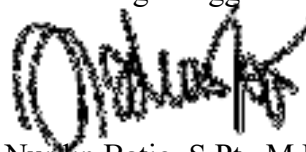
Judul : "Transkasi Jual Beli Basah Dari Produsen Ke PT. Mayora
(Studi Kasus Usaha Agussalim Di Desa Mappedeceng, Kec. Mappedeceng,
Kab. Luwu Utara".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

Pembimbing Tunggal



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke PT.Mayora (Studi Kasus Usaha Agussalim Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara)

Yang ditulis oleh:

Nama : Mustika
NIM : 17 0403 0149
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Tunggal



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M
NIDN. 0903027601

IAIN PALOPU



BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Rabu Tanggal 29 bulan September tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i);

Nama : Mustika
NIM : 17 D403 0149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul : Bisnis Sagu Agussalim Sebagai Supplier PT Mayora, Di Desa Mappedeceng, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara.

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ... 95 ... dan masa perbaikan 54 pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input checked="" type="checkbox"/>

Skripsi diterima tanpa perbaikan
Skripsi diterima dengan perbaikan
Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Muzayyanah Jabari, S.T., M.M.
(Penguji I)
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing I/Penguji I)

()
()
()

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bili No. 1 Balondal Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: kabin@iainpalopo.ac.id Website: iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Jumat Tanggal 1 bulan Oktober Tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Mustka
NIM : 17 0403 0149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul : Transaksi Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen ke PT Mayora (Studi Kasus Usaha Agus-salim di Desa Mappedoceng Kec. Mappedoceng Kab. Luwu Utara).

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / **TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ... 95 ... dan masa perbaikan ³⁰ pekan/bulan.
Dengan Hasil Ujian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan
- Skripsi diterima dengan perbaikan
- Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Faeiha, S.EI., M.EI (Ketua Sidang/Penguji)
2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M (Penguji I)
3. Edi Indra Seliawan, S.E., M.M (Penguji II)
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M (Pembimbing I/Penguji I)

()
()
()
()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
D. Agatis, Kel. Bontolal Koro, Buo Kota Palopo 91914
Email: 06.32117@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Menyatakan Bahwa :

Nama : MUSTIKA
NIM : 17 0403 0149
Semester/Prodi : IX / MBS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan belum telah melunasi UKL semester I s.d IX.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 22 Oktober 2021
Dekan, Fakultas Ekonomi dan Keunggulan
Muhammad, S.E.
NIP. 19840217 201101 1 011

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
Jalan BHR Koto Palopo 91914 Telp: (0471) 22075
Email: iaain@iaainpalopo.ac.id; Website: <https://iaainpalopo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B082/In.19/FEBI.04/KS.02/MBS/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Mustika
NIM : 17 0403 0149
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi Manajemen Bisnis Syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2021
Ketua Prodi
Manajemen Bisnis Syariah



Muzayyarah Jabari, S.T., M.M.

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agribis Bahandi Tolo, 0471-22076
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://fhebi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~terang~~ ~~baik~~ ~~benar~~ *curet yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : MUSTIKA
NIM : 17 0403 0149
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Muzayyanah Jabali, ST.,MM

Pulopo, 25 September 2021
Dosen Penguji


Nurdin Batjo, S .pt., M.M

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agussalim

Jabatan : Wakil Dekan III

Mendukung pelaksanaan tugas sebagai

Nama : Agussalim

Tempat tinggal : Kabupaten Palopo

Masa : 17/09/2021

Prodi/Program : Manajemen Bisnis

Tidak melakukan penelitian atau wawancara dengan nama orang lain untuk keperluan sebagai yang tertera di atas dan hal yang tertera di atas adalah benar-benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Tanggal : 15 September 2021

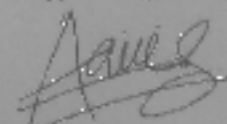
Tempat : Palopo

Dua (dua) rangkaiannya, satu rangkaiannya untuk dipergunakan sebagai

alat bantu penelitian dan satu rangkaiannya untuk dipergunakan sebagai

IAIN PALOPO

Palopo, 15 September 2021



Agussalim

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : _____

Hal : skripsi an. Musrika

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah membaca naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Musrika
NIM : 1704030149
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Transaksi Jual Beli Sagu Basah dari Produsen ke PT. Mayora (Studi Kasus Usaha Agassalim di Desa Mappedeceng, Kec. Mappedeceng, Kab. Luwu Utara).

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wr. wb.

TIM VERIFIKASI

1. Edi Indra Setiawan S.E, MM

Tanggal : _____

2. Fadillah, S. AP

Tanggal : _____

IAIN PALOPO

transaksi jual beli sugu basah dari produsen ke PT. Mayora (studi kasus usaha Agussalim di desa mappedeceng, kec. mappedeceng, kab. luwu utara. ()

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.unipa.ac.id:8080 Internet Source	1%
2	journal.uncp.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	syakal.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
	jurnal.umj.ac.id	
9	Internet Source	1%
10	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	www.researchgate.net Internet Source	<1%
13	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1%



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpungbung Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21556 Kode Pos 92961 Marauhe

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 195/00112/SEK/DPMPTSP/X/2021

Maksud : Penetapan Sasi Karamaga Penelitian di Muka Bumi Kabupaten Luwu Utara.

Maksud : Rekomendasi Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 152/00112/SEK/DPMPTSP/2021 tanggal 24 November 2021

Maksud :
 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Pemerintahan Desa;
 2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2016 tentang Pemilihan Umum;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Peraturan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 91 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 126 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten;
 6. Peraturan Bupati Luwu Nomor 17 Tahun 2020 tentang Peraturan Kepala dan Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara dan Peraturan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Mempakaikan : Memberikan Sasi Karamaga Penelitian Kepala :
 Nama : Muzika
 Nomor : 08234031956
 Tempat :
 Alamat : Desa Karamaga, Desa Lembang, Kecamatan Amamasi, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Pendidikan : IAIN Palopo
 Pekerjaan :
 Istri dari :
 Anak :
 Pekerjaan :
 Pendidikan :
 Lulusan :
 Pekerjaan :
 Istri dari :

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sejak tanggal 13 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku apabila tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Saya sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara dengan ini menyatakan bahwa surat keterangan ini benar-benar sah dan dapat dipergunakan sebagaimana dimaksud.

Membuat di : Marauhe
 Pada Tanggal : 24 November 2021



(Signature)
 Kepala Dinas
 NIP. 1955011219951001

Revisi : Rp. 0,00
 No. Seri : 10100

DPMPTSP
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agribis, Telp. 0471 – 22076 Fax. 0471-325136 Kota Palopo
Website : www.iaipalopo.ac.id/ <http://febi.iaipalopo.ac.id/>

Nomor : B 234 /In. 19/FEBI.04/KS.02/10/2021
Lamp : 1 (satu) Exemplar
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 18 Oktober 2021

Yth. Kepala DPMTSP Luwu Utara
DI-

Masamba

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Mustika
Tempat/Tanggal Lahir : Karawak, 20 September 1998
NIM : 17 0403 0043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Dusun Karawak Desa Lantang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian di Luwu Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul
"Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke PT. Mayora (Studi Kasus: Usaha Sagu
Agussalim di Desa Mappedecang Kec. Mappedecang Kab. Luwu Utara)".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agate Telp. 0471 – 22076 Fax. 0471-320196 Kota Palopo
Website : www.iaipalopo.ac.id / <http://iaipalopo.ac.id>

Nomor : B /In.19/FEBI.04/KS.02/10/2021

Palopo, 18 Oktober 2021

Lamp : 1 (satu) Exemplar

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan PT. Mayora

Di -

Luwu Utara

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Mustika
Tempat/Tanggal Lahir : Karawak, 20 September 1998
NIM : 17 0403 0046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Dusun Karawak Desa Lantang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian di Luwu Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul
"Jual Beli Sagu Basah Dari Produsen Ke PT. Mayora (Studi Kasus Usaha Sagu
Agussellim di Desa Mappedeceng Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara" .

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Dr. B. Kamiah M, M.M.

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



MUSTIKA, Lahir di karawak pada tanggal 20 September 1998. Penulis merupakan anak keempat dari keenam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Diman dan ibu Muriati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jl.poros Rampi, Dusun Karawak, Desa lantang Tallang, Kec. Masama, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 103 karawak. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan

di SMP Negeri 5 Masamba hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di SMP tahun 2013 penulis meraih juara 1 dikelas. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba. penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; bidang Olah Raga dan Palang Merah Remaja (PMR), Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: mustikambs@gmail.com